REPRESENTASI SOSIAL
DALAM KUMPULAN CERPEN *PROTES* KARYA PUTU WIJAYA
(PERSPEKTIF SOSIOLOGI MARXISME)

SKRIPSI

OLEH:

RIZKA FARADILAH KURNIAWATI

NIM. A74219032

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rizka Faradilah Kurniawati
NIM	: A74219032
Program Studi	: Sastra Indonesia
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Universitas	: UIN Sunan Ampel

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Representasi Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Protes* Karya Putu Wijaya (Perspektif Sosiologi Marxis)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 30 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

Rizka Faradilah Kurniawati

NIM. A74219032

LEMBAR PERSETUJUAN

REPRESENTASI SOSIAL
DALAM KUMPULAN CERPEN *PROTES* KARYA PUTU WIJAYA
(PERSPEKTIF SOSIOLOGI MARXISME)

Oleh:

Rizka Faradilah Kurniawati
NIM. A74219032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 1 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.
NIP. 196307291998031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Sastra Indonesia

Haris Shofiyuddin, M.Fil.I
NIP. 198204182009011012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Representasi Sosial dalam Kumpulan Cerpen *Protes* Karya Putu Wijaya (Perspektif Sosiologi Marxisme)** yang disusun oleh Rizka Faradilah Kurniawati (NIM. A74219032) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 1 Mei 2023
Dewan Penguji:

Ketua Penguji	Anggota Penguji
Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.	Rizki Endi Septiyani, M.A.
NIP. 196307291998031001	NIP. 198809212019032009

Anggota Penguji	Anggota Penguji
Moh. Atikurrahman, M.A.	Novia Adibatus Shofah, S.S., M.Hum.
NIP. 198510072019031002	NUP. 202111012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Rizka Faradilah Kurniawati
NIM	: A74219032
Fakultas/Jurusan	: Adab dan Humaniora/Sastra Indonesia
E-mail address	: rizkafaradilahkurniawati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ **Skripsi** ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

REPRESENTASI SOSIAL DALAM KUMPULAN CERPEN PROTES KARYA PUTU WIJAYA (PERSPEKTIF SOSIOLOGI MARXISME)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Mei 2023

Penulis

(Rizka Faradilah Kurniawati)

ABSTRAK

Faradilah, R. (2023). *Representasi Sosial dalam Kumpulan Cerpen Protes Karya Putu Wijaya. (Perspektif Sosiologi Marxisme).* Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd.

Penelitian ini memberikan fokus permasalahan sosiologi pada kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wjaya. Kemunculan judul cerpen *Protes* pada kumpulan cerpen ini diperlihatkan oleh salah satu karakter Ujang yang sedang bergelud dengan kehidupan miskinnya. Tak hanya itu berbagai judul cerpen pada kumpulan cerpen ini banyak mempresentasikan kehidupan sosial yang mengalami ketimpangan dan kondisi ekonomi yang buruk.

Teori yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebuah pendekatan perspektif sosiologi Marxis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan *(Library research)* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sebagai penemuan data yang lebih kompleks dan menekankan pada analisis teori Marxis mengenai masalah sosial sebagai bentuk representasi sosial dalam kumpulan cerpen *Protes* Karya Putu Wijaya.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya. Dapat diambil beberapa pembahasan yakni mencakup bentuk representasi sosial mengenai masalah sosial, kesenjangan sosial, diskriminasi sosial, kejahatan sosial, dan ketidakadilan sosial. Permasalahan sosial terjadi karena ketidakadilan serta ketimpangan potensi dan peluang dalam kedudukan sosial yang semakin rendah dalam masyarakat.

Kata kunci: *Protes*, Putu Wijaya, Representasi Sosial, Sosiologi Sastra.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRACT

Faradilah, R. (2023). *Social Representation in a Collection of Protest Short Stories by Putu Wijaya. (Marxist Sociological Perspective).* Indonesian Literature, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Dr. Asep Abbas Abdullah, M.Pd

This study provides a focus on sociological problems in the collection of Protest short stories by Putu Wjaya. The appearance of the short story title Protest in this short story collection is shown by one of the characters, Ujang, who is grappling with his poor life. Not only that, the various short story titles in this collection of short stories represent social life that is experiencing inequality and poor economic conditions.

The theory used in this research is an approach from the perspective of Marxist sociology. This research is a qualitative study of library research (Library research) using a sociology of literature approach, as a more complex data discovery and emphasizing the analysis of Marxist theory regarding social problems as a form of social representation in the collection of short stories Protes by Putu Wijaya.

Based on data analysis conducted on a collection of Protest short stories by Putu Wijaya. Several discussions can be taken, namely covering forms of social representation regarding social problems, social inequality, social discrimination, social crimes, and social injustice. Social problems occur because of injustice and inequality of potential and opportunities in lower social positions in society.

Keywords: *Protest*, Putu Wijaya, Social Representation, Sociology of Literature.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
LEMBAR PERSETUJUAN..... ii
LEMBAR PENGESAHAN .....**Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT..... viii
DAFTAR ISI..... ix

BAB 1 PENDAHULUAN. 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Penelitian Terdahulu 7

BAB II LANDASAN TEORI 12
2.1 Sosiologi Sastra..... 12
2.2 Representasi Sosial 13
2.3 Sosiologi Sastra (Karl Marx) 14
2.3.1 Konflik Sosial 16
2.3.2 Kelas Sosial..... 17

BAB III METODE PENELITIAN..... 18
3.1 Rancangan Penelitian..... 18
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian 19
3.3 Teknik Pengumpulan Data..... 20
3.4 Teknik Analisis data 20

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 22
4.1 Kemiskinan 22
4.2 Kesenjangan Sosial 28
4.3 Diskriminasi Sosial 39
4.4 Kejahatan Sosial 44
4.5 Ketidakadilan Sosial 48

BAB V PENUTUP 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 61

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan sastra dengan keadaan di masyarakat sebagai pendukung nilai-nilai kebudayaan tidak dapat dipisahkan. Hal itu dikarenakan dalam teks sastra menyajikan elemen-elemen kehidupan, dan kehidupan besar terdiri atas kenyataan sosial. Dalam kehidupan sosial, seseorang tidak mungkin terlepas dari kelompok masyarakat yang bersifat antagonis. Adanya kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat mengakibatkan jarak antar kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain. Realita sosial yang terdapat pada ciptaan karya sastra sangat memungkinkan terjadi sebagai pencerminan kejadian nyata di kehidupan sehari-hari (Suwardi, 2013).

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi dan imajinasi seseorang. Pengarang kadang mengekpresikan pengalaman dan pandangannya mengenai kehidupan, meskipun tidak dituangkan secara keseluruhan. Sastra muncul seiring dengan banyaknya persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya sastra berkaitan erat dengan realita sosial, pengarang menjadi unsur utama dalam penggerak sosial dari beberapa karya yang akan di tuangkannya. Karya sastra telah menjadi pusat perhatian oleh sekian banyak masyarakat di dunia.

Dalam teks suatu karya sastra selalu berkaitan dengan berbagai bentuk dan wujud gambaran masyarakat. Tidak dapat di pungkiri bahwa karya sastra bukan hanya sekadar bentuk kreatifitas dan berisi curahan perasaan ataupun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hanya berisi imajinasi pengarang saja. Namun, Karya sastra juga berisi mengenai berbagai permasalahan dalam cerminan kehidupan sehari-hari. Salah satunya representasi sosial terhadap karya sastra berupa cerpen. Representasi memiliki berbagai bentuk hasil yang konstruktif, terutama dalam mendukung karya sastra untuk membentuk karya sastra, terdapat dalam semua aspek realitas dengan sosial, acara, agama, identitas budaya. Namun, representasi tidak dibentuk asli dan secara realitas, karena dianggap sebagai bentuk latih atau tiruan nyata terhadap versi aslinya dengan cara teknik tertentu untuk membuatnya lebih mudah diterima secara sosial (Suwardi, 2013).

Jika melihat genre sastra, banyaknya karya sastra di Indonesia mengangkat tema-tema sosial budaya yang berkaitan dengan kehidupan dan kebiasaan di lingkungan masyarakat. Pengarang tentu saja mengamati langsung bagaimana kondisi dan situasi di lingkungan tempat tinggalnya. Seperti halnya karya sastra berbentuk cerpen yang berkaitan langsung sebagai pencerminan masyarakat, permasalahan sosial tumbuh seiring dengan kebiasaan masyarakat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan karakteristik antagonis (Wellek, 2013).

Sifat-sifat dalam suatu masyarakat akan memnunculkan karakter sastra, antagonisme sosial berawal dari penyimpangan dan ketimpangan sosial yang merupakan tindakan tidak sejalan dengan aturan norma serta nilai tertulis di dalam masyarakat. Dalam suatu kehidupan, adanya masyarakat yang saling tolong-menolong tanpa memiliki sikap egois menjadi salah satu hal yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mustahil terjadi. Di Indonesia sendiri negara yang banyak tercantum angka kemiskinan paling tinggi. Kehidupan sosial yang tidak merata menyebabkan terjadinya konflik sosial di masyarakat (Nuraeni, Humaira, & Firdaus, 2020).

Karya sastra sebagai pencerminan keadaan sosial dan pertentangan sosial dalam salah satu karya sastrawan Indonesia yaitu Putu Wijaya pada kumpulan cerpen yang berjudul *Protes* banyak sekali perilaku menyimpang disebabkan karena adanya ketidakharmonisan hubungan masyarakat dalam mencapai nilai-nilai budaya sosial. Kemunculan nama judul cerpen *Protes* pada kumpulan cerpen ini diperlihatkan oleh salah satu karakter Ujang yang sedang bergelud dengan kehidupan miskinnya. Karakter Ujang sendiri pasti sangat sering terjadi pada orang-orang di Indonesia saat ini. Berharap seseorang dapat menolong dari kehidupan miskinnya, yang serba kurang dalam menghidupi keluarga. (Wijaya, 1994)

Kemiskinan masih menjadi permasalahan tinggi hingga saat ini di Indonesia. Berbagai upaya dengan membuka lapangan kerja baru tidak serta merta membantu menemukan solusi dalam menekan laju pertumbuhan masyarakat miskin sehingga telah dilakukan sebelumnya. Mengidentifikasi angka kemiskinan, kemiskinan dapat dilihat pada aspek pendapatan maupun pembangunan sumber daya manusia, mata pencaharian yang berkelanjutan ataupun inklusi sosial. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan secara umum terdapat tiga tipe, yaitu 1) kemiskinan menjadi akibat utama faktor alam *(Nature)* yang sedang terjadi, dampaknya berakibat kurang daya dukungan pada akses terhadap sumber daya alam maupun non

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

alam, 2) kemiskinan akibat dari sosial budaya *(Cultural Poverty)* yang terjadi karena faktor-faktor niali budaya yang melekat pada suatu kelompok masyarakat yang tidak sesuai struktur masyarakat, 3) kemiskinan struktural *(Struktural Poverty)* terjadi karena adanya perbuatan manusia atau masalah sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Melihat beberapa masyarakat yang banyak mengalami gangguan antisosial tentu saja menjadi faktor utama dari munculnya kepribadian antagonisme sosial di masyarakat. Tak dapat dipungkiri bahwa kepribadian masyarakat mengalami gangguan antagonisme sosial yang merupakan garis besar dari ketidakpuasan dan pertentangan yang sengaja di berlakukan di masyarakat. Hal seperti ini mungkin saja tidak dapat dihilangkan secara alami meskipun banyak usaha yang telah dilakukan.

Hubungan pengarang dan realita sosial memang tidak terlepas dari tulisan-tulisan yang telah di tuangkan menjadi sebuah karya sastra rekaan yang indah. Mempunyai konsep struktur sosial yang tertata rapi bersama objek dan karakter tokoh di dalamnya. Tentu saja, berhubungan dengan pengarang Putu Wijaya sebagai penulis cerpen Protes. Beberapa karya Putu Wijaya sering kali menceritakan kisah mengenai kehidupan rakyat kecil dan kelompok kelas sosial yang menjadi sentral utama pada ceritanya, terdapat ciri khas di setiap tokoh-tokohnya dengan mengangkat tema sosial ekonomi sebagai penggambaran pada permasalahan dan kondisi masyarakat Indonesia (Faruk, 2016).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat berbagai bentuk representasi dalam karya sastra terdapat dalam segala aspek kenyataan di antaranya meliputi aspek masyarakat, peristiwa, agama, hingga identitas budaya. Namun, analisis representasi bukan bentuk realitas aslinya hanya karena representasi dipandang sebagai bentuk atau cara membentuk versi aslinya dengan cara dan teknik tertentu untuk lebih mudah diresepsi oleh masyarakat (Lailia Deva, 2022:3).

Kumpulan cerpen *Protes* merupakaan salah satu cerpen merupakan karya sastra beraliran sosiologi, pada kumpulan cerpen tersebut Putu Wijaya menghadirkan beberapa nuansa yang mengandung "representasi sosial dan keadaan konflik sosiologi dalam masyarakat dengan berfokus pada perpektif Marxis". Kumpulan cerpen ini merupakan terbitan tahun 90an. Namun, pada tahun 2013-2014 Putu Wijaya memuat ulang dan mengekreasikan kembali cerpen *Protes* ini hanya menjadi satu cerpen saja.

Cerpen tersebut mempunyai perbedaan dalam segi alur, tetapi memiliki kesan sama. Dimuat di Harian Kompas dan berhasil menuai banjir pujian oleh beberapa pembaca setianya. Pokok utama yang mendasari tema cerpen ini sehingga mempunyai keunikan tersendiri yakni kata *Protes* satu kata yang mengandung banyak harapan orang-orang kecil yang meminta beberapa kalangan orang atas untuk berbelas kasih kepada mereka.

Alasan mengapa peneliti memilih kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya untuk diteliti yakni terdapat masalah-masalah sosial sebagai bentuk penggambaran kehidupan dalam lingkungan sehari-hari sebagai realita sosial dan mencakup antagonisme sosial serta pertentangan sosial sebagai bentuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

permasalahan dalam masyarakat. Kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya yang merupakan penggambaran realita sosial masyarakat yang sering mengalami kepribadian antagonisme sosial. Fenomena-fenomena sosial dalam kumpulan cerpen tersebut akan mengingatkan kita kondisi sosial yang miris terjadi di masyarakat sekarang ini. Seperti halnya kesenjangan sosial, antagonisme sosial, kejahatan sosial, perbedaan sosial, kemiskinan dan permasalahan sosial yang lain.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu, langkah awal peneliti menganalisis dengan mengambil beberapa dari judul kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya, mengutip dari beberapa teks dan juga dialog pada kumpulan cerpen tersebut. Kemudian langkah selanjutnya menghubungkan pendekatan sosiologi teori Marxis dengan mencoba mendiskripsikan bentuk-bentuk representasi sosial yang terjadi pada masa itu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk representasi sosial dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya?
2. Bagaimana makna sosiologi dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya Perspektif Marxisme?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bentuk-bentuk representasi sosial dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya.
2. Mendeskripsikan makna representasi sosial dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya Perspektif Marxisme.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

   Penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi keilmuwan dan pengetahuan, khususnya pada penelitian bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah khazanah penulisan metode penelitian karya sastra pada permasalahan antar sosial dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya.

2. Manfaat Praktis.

   Penelitian ini diharapakan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia, dan memperluas referensi keilmuan bahasa dan sastra di ranah akademik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Serta menambah pengetahuan mengenai analisis karya sastra yang mengkhususkan pada teori sosiologi sastra dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya seorang peneliti dalam mencari letak perbandingan demi menemukan sebuah inspirasi baru pada penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti memasukkan beberapa sumber data dan referensi dari penelitian terdahulu untuk mengaitkan hubungan dari hasil penelitian ini yang hendak dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan dikaji pada penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi dengan judul *Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Protes Karya Putu Wijaya, Skripsi ini terbit pada tahun 2017 oleh Athar Lauma mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam analisis ini melibatkan unsur-unsur pembentuk karya sastra yakni dalam cerpen *Protes* karya Putu Wijaya, diantaranya analisis terhadap unsur tema lengkap utama yang mengacu pada tema analisis ini mengenai kritik sosial.

Dalam kritik sosial ini memberikan tema-tema lain yang hanya sampingan, misalnya tema, ide, tema sosial, tema harapan, tema sindiran, tema ekonomi, tema perjuangan serta tema hiburan. Analisis ini memberikan poin utama mengenai beberapa unsur intrinsik yang berfokus pada karya sastra tema sosial cerpen *Protes* karya Putu Wijaya. Analisis unsur pembentuk ini terkait unsur tokoh dan penokohan, latar (tempat, waktu), alur serta gaya bahasa. Persamaan dalam penelitian ini melihat dari objek kajian, keduanya menggunakan objek kajian karya sastra cerpen *Protes* karya Putu Wijaya sebagai poin utama dalam menggali data analisis. Perbedaannya terletak pada teori konsep analisis sosial, dalam penelitian ini menggunakan data berupa unsur-unsur yang memuat analisis intrinsik pada cerita pendek *Protes* karya Putu Wijaya (Lauma, 2017).

Kedua, berjudul *Genealogi Wacana Foucault Terhadap Kumpulan Cerpen Protes Karya Putu Wijaya,* jurnal ini terbit pada tahun 2020 oleh Evi Marlina Harahap mahasiswa Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Dalam analisis tersebut menyimpulkan beberapa data pada Genealogi dan Foucault strategi kekuasaan, dengan berdasarkan 4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cerita pendek yang dianalisis yakni tema Sampah, Teror, Anjing (1) dan Mimpi. Cerpen tersebut telah dianalisis dan sudal melakukan penggalian data wacana mengenai permasalahan moral, dengan demikian data yang diperoleh semuanya mutlak mengandung beberapa alat dan media untuk mendukung suatu strategi kekuasaan hegemoni dan genealogi (E. M. Harahap, 2016). Persamaan pada penelitian ini terdapat pada objek yang sama menggunakan karya sastra cerpen pada kumpulan *Protes* karya Putu Wijaya. Perbedaannya terdapat pada strategi dan teori data, disini menggunakan penelitian teori Genealogi dan Foucault strategi kekuasaan pada cerpen *Protes*.

Ketiga, berjudul *Hegemoni Kekuasaan dalam Cerpen Protes Karya Putu Wijaya.* Jurnal ini terbit pada tahun 2018 oleh Sri Wahyuni Manurung mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhammdiyah Sumatera. Dalam analisis ini memberikan hasil penelitian berupa proses imajinasi dan gambaran permasalahan kekuasaan ekonomi sosial yang terjadi dalam kumpulan cerita pendek *Protes* karya Putu Wijaya (Rokhman, 2018).

Penelitian ini menyimpulkan poin utama yakni bertujuan untuk mengetahui kajian hegemoni kekuasaan dan memberikan bentuk instrumen dan adanya fungsi kekuasaan kelas atas yang menguasai suatu kalangan kelompok kecil dalam cerpen *Protes* karya Putu Wijaya. Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian dengan menggunakan objek karya sastra pada kumpulan cerita pendek *Protes* karya Putu Wijaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbedaannya penelitian pada kajian ini menggunakan teori hegemoni kekuasaan pada keterkaitan kajian cerita pendek *Protes* karya Putu Wijaya.

Keempat, berjudul *Analisis Sosiologis Cerpen Protes Karya Putu Wijaya.* Skipsi oleh Desi Masari Harahap, mahasiswi dari FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalis secara Sosiologis Cerpen *Protes* karya Putu Wijaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriftif analitik yaitu membeberkan data kemudian menganalisisnya serta memberikan kesimpulan dari apa yang tertuang melalui hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kumpulan Cerpen Berjudul *Di Tubbuh Tarra Rahim,* Penerbit Gramedia Jakarta 2016. Akan tetapi fokus atau data penelitian itu sendiri dibatasi hanya pada cerpen yang berjudul *Protes* karya Putu Wijaya.

Data analisis diperoleh dari hasil menunjukan bahwa terdapat gambaran sosiologis yang terjadi pada tokoh yang ada dalam cerpen *Protesk* karya Putu Wijaya, yang ternyata banyak dijumpai masalah sosial yakni kemiskinan, konfilk sosial dan masalah lingkungan hidup. Persamaan penelitian ini terletak pada objek kajian dengan menggunakan objek Karya sastra pada cerita pendek *Protes* karya Putu Wijaya, namun dengan versi yang berbeda dengan cerita pendek tahun 80-an. Perbedaannya penelitian pada kajian ini hanya menggunakan data penelitian dengn pendekatan sosiologi tokoh pada cerita pendek *Protes* karya Putu Wijaya (D. Harahap, 2017).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelima, berjudul *Pertentangan Kelas Sosial dalam naskah drama Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya Perpektif Marxisme dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA.* Jurnal oleh Pahmi, Rusdiawan dkk. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, FKIP, universitas Mataram 2016. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis terhadap karya-karya naskah drama Putu Wijaya yang bertemakan kritik sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pertentangan kelas sosial yang terdapat dalam naskah drama *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya dan mengetahui bagaimana keterkaitan penelitian dengan pembelajaran sastra di SMA.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Masalah yang dikupas dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana gambaran pertentangan kelas ksatria dengan kelas sudra dalam naskah Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya, dan 2) bagaimana kaitan hasil analisis naskah drama Bila Malam Bertambah Malam karya Putu Wijaya dengan pembelajaran drama di SMA. Persamaan penelitian ini terletak pada teori pendekean Marxisme dengan gambaran pertentangan kelas sosial dalam naskah drama. Perbedaannya penelitian ini menggunakan naskah darma *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya (Pahmi, 2016).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan disiplin ilmu sastra yang menitikberatkan pada pencerminan dan kehidupan masyarakat sebagai proses tumbuh kembang interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam penerapannya sosiologi sastra merupakan sebuah pemahaman dan makna terhadap suatu karya sastra dengan mempertimbangkan segala aspek sebagai perwujudan masalah sosial kemasyarakatan. Sastra dan masyarakat sangat berdekatan, karena sastra bagian dari unsur masyarakat (Wiyatmi, 2013).

Menyatakan bahwa sastrawan merupakan unsur dan objek terpenting dalam menggerakkan kehidupan sosial. Adanya genre sosiologi sastra dihasilkan dari interaksi sosial, perilaku sosial dan konflik sosial yang terjadi di masyarakat berdasarkan oleh pengamatan langsung terhadap sastrawan sebagai makhluk sosial. Karya sastra sudah lama tumbuh dan berkembang luas dalam masyarakat, sehingga objek utama dalam studi ini adalah masyarakat.

Menyebutkan bahwa teori sosiologi sastra menjadi kajian ilmiah karya sastra yang mempunyai dua aspek sebagai penelitiannya. Pertama, pemahaman aspek sosial berdasarkan novel maupun cerpen yang akan dikaji, terutama dalam membahas usaha dan memahami potret, situasi dan latar belakang kehidupan sosial tokoh-tokohnya dengan dikaitkan pada realitas sosial. Kedua, pemahaman dalam kajian karya sastra menentukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan memaknai sejauh mana hubungan konkret antara wacana karya sastra dengan wacana sosial tertentu yang terjadi di masyarakat. Dengan kata lain, di mana letak wacana sastra dalam konteks wacana sosial berdasarkan pemahaman yang lebih luas (Faruk, 2016).

Perkembangan dunia sastra tidak lepas dari faktor sosiologis. Secara sosiologis, Indonesia memiliki budaya dan ekonomi kerakyatan yang sangat beragam. Latar belakang pengarang sebagai penyaji realitas sosial, sehingga pengarang mengawali berkembangnya sebagai penggambaran karakter dan genre sastra yang memiliki nilai tersendiri. Hingga akhirnya dapat dinikmati oleh banyak kalangan masyarakat (Wellek, 2013).

2.2 Representasi Sosial

Memahami makna kata representasi, merupakan sebuah proses perekaman suatu gagasan, pengetahuan, wawasan ataupun sebuah pesan dengan fisik dan menyeluruh. Lebih tepatnya lagi, mampu didefinisikan sebagai beberapa penggunaan pada suatu tanda-tanda dalam gambar, suara, dan sejenisnya) untuk menampilkan tayangan ulang pada sesuatu yang sudah diserap, dibayangkan, maupun sudah dirasakan dalam bentuk suatu fisik tertentu.

Seorang sastrawan mempunyai peran serta tanggung jawab atas kemanusiaan dari segala aspek kehidupan sosial. Sehingga pemahaman di atas dapat diartikan bahwa representasi sosial ialah teori yang didapatkan dari renungan serta interaksi dengan yang ada di alam seperti masyarakat sebagai objek penelitiannya. Representasi sosial tidak jauh dari pembagian

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kelas sosial. Sebuah masyarakat mempunyai pembagian kelas borjuis dan proletar, kelas atas, kelas tengah dan kelas bawah (Hechavarría, Rodney; López, 2013).

2.3 Sosiologi Sastra (Karl Marx)

Tahap terbentuknya kelas sosial yang ada dalam masyarakat memiliki beberapa sejarah perkembangan masyarakat yang berawal dari beberapa kondisi bangunan sosial ke bangunan sosial yang lain sehingga digerakkan oleh antagonisme sosial. Marx menganggap bahwa tahapan masyarakat masih sangat sederhana, namun pengaruh terhadap masyarakat sebagai kelas sosial sangatlah rumit. Faktor utama pada siklus perbedaan kelas merupakan sebuah faktor ekonomi dan produksi, tanpa mengesampingkan beberapa faktor lainnya. Selain itu, seorang peneliti harus melihat bahwa banyaknya faktor lain tersebut juga sangat penting dan mampu mempengaruhi kelas sosial (Faruk, 2016).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dalam pandangan Marx mengenai ideologi sosiologi sastra dalam suatu karya sastra yang merupakan dampak pada faktor kesadaran, pemahaman, keyakinan, serta gagasan tertentu yang diyakini pada kelompok masyarakat mampu berkaitan dengan bentuk aktivitas material yang dilakukan pada masyarakat tertentu. Dalam hal ini, karya sastra kemudian dimasukkan ke dalam kategori khusus sebagai sistem produksi ideologis yang bersifat sosial. Namun, jika karya sastra telah dipandang sebagai keadaan artefak yang telah ditentukan oleh aktivitas material pada manusia, maka karya sastra terjadi sebelum itu merupakan sebagai produksi ideologi sebenarnya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengaruh representasi ideologi kelas sosial pengarang sebagai anggota utama dalam masyarakat sosial.

Segi-segi pemaknaan dan pemikiran Karl Marx berpusat pada bentuk usaha dalam timbulnya proses membuka sebuah kedok sistem yang berada dibawah kapitalis masyarakat, bentuk pola kepercayaan, serta bentuk kesadaran lainnya sebagai faktor ideologi masyarakat yang mencerminkan dan memperkuat kepentingan kelas yang berkuasa. Meski dengan begitu dalam kepercayaan teori Marx, bahwa ia tidak menganggap bahwa sepenuhnya pada kepentingan dan ditentukan oleh bentuk struktur kelas ekonomi masyarakat, tetapi keyakinan tersebut sangat mempengaruhi sebuah karakter sosial yang terjadi dengan berkaitan pada struktur kelas ekonomi. Pentingnya kondisi materi yang mampu berkembang dalam struktur masyarakat, sehingga sangat membatasi pengaruh dan kepercayaan budaya terhadap kesadaran individu (Suwardi, 2013).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Beberapa aspek realitas sosial yang dikemukakan Marx yang tidak dapat diabaikan oleh teori apa pun adalah pengakuan akan keberadaan struktur sosial kelas dalam masyarakat, konflik kepentingan ekonomi di antara orang-orang dari kelas yang berbeda, serta pengaruh besar yang tengah dimiliki kelas ekonomi. pada pandangan hidup masyarakat tampak dalam bentuk persepsi dan konflik kelas lainnya yang timbul satu sama lain menyebabkan perubahan struktur sosial merupakan sesuatu yang sangat penting dalam struktur kelas sosial ekonomi di masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.3.1 Konflik Sosial

Konflik sosial adalah fenomena sosial yang merupakan realitas setiap masyarakat. Sedangkan fenomena sosial terdapat dalam kehidupan bermasyarakat, maka kontradiksi bersifat inheren dan tidak terikat oleh (keberadaan), artinya kontradiksi tersebut akan selalu ada dalam segala ruang dan waktu, kapan saja, dan dimana saja. Kunci untuk memahami teori Marx yaitu gagasannya tentang konflik sosial. Oleh karena itu, konflik sosial dapat dikatakan sebagai konflik antara bagian-bagian masyarakat yang bersaing memperebutkan aset berharga dalam kehidupan sosial. Bentuk konflik sosial pada umumnya sangat beragam, yaitu konflik antar individu, kelompok, dan bangsa .

Marx mengatakan bahwa potensi utama dalam konflik sosial terjadi di bidang ekonomi, dan ia juga menunjukkan bahwa perjuangan ataupun konflik terjadi di bidang politik dan ekonomi pada pembagian status dan kekuasaan. Dengan demikian, konflik muncul karena perbedaan dan keragaman kelas dalam masyarakat. Dari pernyataan tersebut dapat diambil contoh negara tanah air, yakni Indonesia, lebih khusus menunjukkan konflik dalam setiap tindakan yang terjadi. Konflik sosial yang timbul dalam kehidupan masyarakat, bahkan dari hal-hal kecil dapat menimbulkan sebuah konflik dan kerusuhan besar jika tidak ditangani dengan cepat dan serius.

Konflik dapat mempersatukan kehidupan masyarakat jika masyarakat kelas bawah dapat membentuk suatu kelompok kecil untuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

langsung menghadapi dan menanggapi permasalahan yang ada dengan pikiran dingin. Sehingga tidak terjadi banyak konflik yang dapat menimbulkan perpecahan dan merugikan kehidupan manusia, pada akhirnya pun hanya akan membuat kehidupan bermasyarakat menjadi tidak baik dan terpecah belah (Kurniawan, 2019).

2.3.2 Kelas Sosial

Teori kelas Marx didasarkan pada gagasan bahwa setiap bentuk masyarakat sejak dahulu kala telah menjadi konflik antar kelompok. Dalam pandangannya, masyarakat memiliki pengaruh nyata terhadap perbedaan mendasar antara faksi-faksi yang bertikai dalam mengejar kepentingan masing-masing. Bagi Marx, dasar pada bentuk sistem stratifikasi sosial itu bergantung pada hubungan kelompok orang dengan alat produksi yang terjadi di masyarakat. Kelas sosial dalam hal ini adalah sekelompok orang dengan fungsi, tujuan, dan struktur sosial yang sama dalam suatu masyarakat sosial (Hendriwani, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Interpretasi lain bahwa kelas sosial merupakan gejala khusus dari masyarakat pasca-feodal, sedangkan kelompok sosial disebut kasta. Pendekatan sosiologis Marxis ini hanya dapat diterima ketika membahas karya sastra yang ditulis oleh apa yang disebut penulis realis sosialis, karena penulis ini Setiap karya memiliki tujuan, tujuan politik (yaitu perjuangan kelas dalam masyarakat), sehingga setiap karya perlu diakui. sebagai perjuangan ideologis pribadi pengarang. (Endraswara, 2013:120).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif sastra dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, untuk menggali data yang lebih kompleks, kajian ini menekankan analisis konflik sosial Marxis dengan sebagai representasi sosial dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya. Penelitian kepustakaan (*Library Research),* merupakan rangkaian kegiatan yang menitikberatkan pada metode penelitian dengan mengumpulkan data kepustakaan, dengan membaca buku, mencatat, atau mengolah bahan penelitian dari hasil analisis penelitian sebelumnya. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan semata-mata atas dasar karya tulis dengan mengutamakan teori dan konsep dasar yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, baik karya tulis maupun karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan (Suwardi, 2013).

Penelitian sosiologi sastra merupakan penelitian terhadap karya sastra yang ditulis dengan mengangkat tema-tema sosial yang sentral dalam masyarakat, bahkan tidak dapat dipisahkan dari pengarang sebagai anggota masyarakat, yang menggambarkan perjalanan hidupnya dan sosiokulturalnya. Tujuan penelitian dalam sosiologi sastra adalah untuk mengumpulkan dan memperoleh gambaran yang kompleks dan lengkap tentang gambaran tersebut. Kedua hubungan timbal balik antara sastrawan, masyarakat dan karya sastra. Pendekatan sosiologis sastra saat ini memiliki pengaruh besar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada karya sastra selanjutnya. Menariknya, sebagian besar orang menemukan bahwa pendekatan sosiologi sastra mendapat perhatian serius karena mencerminkan dan menggambarkan peristiwa nyata di masyarakat, seperti antagonisme, kesenjangan sosial, kemiskinan dan konflik sosial sering terjadi di masyarakat (Ahmadi, 2014).

Pendekatan Marxis terhadap sosiologi sastra mendukung masyarakat tanpa kelas. Marx dengan meyakinkan menunjukkan bahwa kelas bawah dapat membebaskan diri dari belenggu ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam masyarakat jika mereka dapat memperjuangkannya. Konflik dan kontradiksi sosial semacam itu adalah yang paling mendasar bagi keberhasilan sosiologi sastra dalam masyarakat yang tidak terpisahkan dari pengarang, yang mampu menata dan mengorientasikan karya sastranya sehingga lebih berkesan dan benar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya sastra terbitan tahun 1980 kumpulan cerita *Protes* karya Putu Wijaya. Sedangkan data penelitian ini diambil dari kutipan berupa pernyataan atau kalimat dari kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa karya sastra terbitan tahun 1980, yakni kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya. Data dalam penelitian ini adalah mengambil kutipan yang berupa pernyataan-pernyataan atau kalimat yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan demi mencapai tujuan dari suatu penelitian. Penelitian ini mengambil dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik baca dan teknik catat. Membaca adalah kegiatan melihat dengan memahami isi karya tulis dengan menyerap pokok isi yang terdapat dalam buku tersebut. Jadi, teknik membaca adalah teknik yang bertujuan agar para pembaca dapat menyerap informasi yang dibaca dengan cepat dan dapat memahami bacaan tersebut dengan baik dan benar. Sedangkan teknik pencatatan adalah teknik yang dilakukan berdasarkan sistem pencatatan data setelah melewati teknik baca, informasi dan data tersebut kemudian di analisis dengan mencari letak masalah dan bagaimana upaya untuk menanganinya.

Berdasarkan dua teknik pengumpulan data diatas, penelitian ini mengambil sumber data dari karya sastra tertulis, khususnya karya ilmiah yang memuat pernyataan-pernyataan dan teks deskriptif mengenai pendekatan sosiologi sastra Marxis.

3.4 Teknik Analisis data

Dalam proses penelitian setelah melakukan beberapa tahapan. Tahap awal sumber data dan teknik pengumpulan data dengan mengambil dua teknik data, yaitu teknik baca dan teknik catat menggunakan metode kualitatif penelitian kepustakaan *(Library Research)* pada karya sastra kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya dengan pendekatan sosiologi sastra Marxis. Adapun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian ini terbagi menjadi beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut antara lain: pertama, membaca dan memahami keseluruhan kumpulan cerpen Protes. Kedua, mengklasifikasi beberapa kata maupun kalimat berdasarkan faham sosiologi sastra Marxis. Ketiga, mengidentifikasi beberapa kata maupun kalimat berdasarkan sosiologi sastra Marxis. Keempat, mendeskripsikan kata maupun kalimat berdasarkan sosiologi sastra Marxis. Keenam, menarik kesimpulan serta menyajikan data dalam bentuk laporan yang kompleks.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB 1V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Melalui karya sastra, seorang penulis mengungkapkan berbagai masalah dalam kehidupan. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Salah satunya kumpulan cerpen dalam buku *Protes* karya Putu Wijaya. Didalamnya memuat berbegai persoalan dan kondisi masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak kehidupan yang cukup sulit serta adanya kebiasan buruk yang terjadi di masyarakat. Hasil analisis dan pembahasan pada cerpen ini terdapat fokus permasalahan sosial yakni, menyangkut persoalan kemiskinan, kesenjangan sosial, diskriminasi sosial, kejahatan sosial dan ketidakadilan sosial.

4.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang mampu menggunakan hak dasarnya untuk memelihara dan mengembangkan kehidupan sekelompok orang yang lebih baik. Adapun status penyandang disabilitas ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa sandang, pangan dan papan. Pendapatan potensial ternyata lebih rendah dan diterjemahkan menjadi lebih kecil kemungkinannya untuk mencoba mencapai standar hidup berbasis median, seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan yang sesuai untuk penggunaan masyarakat lokal (Wahyuni, Anshari, & Mahmudah, 2020).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kumpulan cerpen *Protes* memuat banyak bentuk kemisknan yang terjadi, salah satunya, cerpen berjudul *Kemiskinan*. Keadaan orang-orang kecil menjadi sentral utama alur cerpen ini, pasalnya dampak kemiskinan yang terjadi pada cerpen ini merupakan representasi kondisi dan situasi yang terjadi oleh banyaknya masyarakat sekarang ini. Pemerintah seharusnya mampu melihat dan lebih memahami solusi kedepan supaya mampu memberantas kemiskinan yang terjadi. Pemerintah seharusnya sigap dan tanggap dalam melakukan strategi pengentasan ketimpangan sosial di masyarakat. Beberapa alur strategi pengentasan kemiskinan yang ada di Indonesia, bahwa setiap dekade strategi pengentasan kemiskinan ini sedang mengalami perkembangan, dimulai dari pemikiran dan penciptaan ekonomi yang lebih luas sehingga muncul berbagai lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan penduduk di Indonesia, pengembangan dan perbaikan bidang kesehatan, perdagangan dan pendidikan, perlindungan masyarakat sampai dengan perluasan persoalan pemberdayaan kaum miskin.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

> *(1) "Kemiskinan bukan hanya masalah pemerintah saja. Namun tugas kita juga, kata ketua kami. Warga juga berharap memberikan sumbangsih pemikiran dan pendapat mengenai solusi kemiskinan ini. Setidaknya untuk urun rembuk, bagaimana caranya menghilangkan aib ini di masyarakat, lantas Ia mengambil inisiatif dengan menyelenggarakan seminar satu malam, antar warga. Tetapi karena kata seminar terdengar seperti menakutkan, dan dikhawatirkan tidak ada yang datang. Lantas anaknya mengusulkan di undangan tersebut ditulis dengan dicantumkan kata rapat sahaja. Tetapi menurut pengalaman, rapat RT tidak pernah dihadiri oleh lebih dari ketua, sekretaris dan bendahara. Istilah tersebut langsung gugur." (Protes, 1994:16).*

Masalah kemiskinan masih terdengar jelas dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat juga perlu melakukan strategi dan perlawanan sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemiskinan dapat dikurangi. Namun, ada pula beberapa sebagian warga yang mengacuhkan permasalahan ini. Seperti halnya kutipan pada cerpen diatas, Pak RT merupakan kepala warga yang berinisiatif untuk melakukan strategi bagaimana baiknya para warganya mampu memberikan sumbangsih pemikiran perihal masalah kemiskinan yang sedang marak di masyarakat sekarang ini. Sebagai orang tertinggi dan dihormati, tentunya Pak RT mempunyai rencana yang besar dalam menyejahterakan rakyat supaya dapat membentuk kehidupan sosial yang lebih baik. Adapun solusi yang dilakukan dengan cara mengadakan rapat rutinan antarwarga dalam menghadapi masalah kemiskinan. Pak RT mengadakan rapat rutinan bertujuan menjaga silaturahmi antarwarga sembari membicarakan perihal masalah kemiskinan. Hanya saja Pak RT sedikit ragu dalam mengadakan rapat ini, karena menurut pengalaman yang pernah dirasakan bahwa rapat antarwarga hanya dihadiri beberapa perangkat desa saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

> *(2) "Kemiskinan ini terjadi karena pedagang beras, dimana yang warungnya baru saja di gusur soalnya ada pelebaran jalan, apalagi baru aja dapat kabar kalau sembilan kebutuhan pokok yang ada sudah lebih dulu kelangit. Bagaimana mau memerangi kemiskinan kalau kebutuhan pokok saja naik". Pak teguh tukang penjual tempe sedang membuka mulut. "Saya juga tidak tahu kenapa, wong habis saya tiap hari kerjanya cuma bikin tempe sama tahu. Ya memang saya juga termasuk orang miskin, tapi itu kan sudah biasa. Sudah termasuk umum, wong miskin itu kan mudah-mudah susah. Siapa tau miskin harta juga belum tentu miskin hatinya kan. Begitu toh Pak Haji? sekarang gini berlimpah hartanya ya belum tentu berlimpah hatinya, bukan begitu Pak RT? ya kan? Ya memang benar begitu! Nah, karena saya anggap kemiskinan itu suatu perkara yang sangat sulit, ya saya kira serahkan semuanya saja kepada negara kita ini bagaimana baiknya. " (Protes, 1994:18).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cerpen *kemiskinan* ini berawal pada perdebatan masyarakat yang ingin memerangi kemiskinan di kampung nya. Pak RT yang ingin mempertemukan semua warganya sembari berdiskusi mengenai pemberantasan kemiskinan di masyarakat, berharap akan menemukan solusi dan titik terang. Namun, tak kunjung mendapatkan kepastian dan solusi yang tepat. Adanya masyarakat yang menyepelekan masalah kemiskinan dengan membandingkan beberapa pendapatan warganya. Sehingga membuat Pak RT selaku pemimpin diskusi kewalahan. Dalam cerita ini, Pak RT dibuat kelabakan oleh warganya yang jarang di ajak untuk diskusi dan mementingkan ego dari warganya masing-masing, padahal mereka juga butuh solusi untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang semakin hari semakin buruk di masyarakat.

Dalam kutipan di atas, terdapat pernyataan bahwa mereka sangat kolot untuk menemukan solusi dalam memerangi kemiskinan. Banyak warga yang acuh dan mementingkan mereka sendiri di banding mementingkan orang lain. Orang-orang mampu menopang diri mereka sendiri karena mereka terlibat dalam kegiatan ekonomi. Sayangnya, kegiatan ekonomi ini tidak selalu berjalan mulus.

Representasi sosial dari kutipan dialog diatas dilatarbelakangi oleh dampak suatu ancaman di bidang ekonomi, dimana hal tersebut rentan terjadi dan mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu negara. Untuk itu, Indonesia khususnya memiliki berbagai regulasi dan kebijakan untuk menghadapi hal tersebut. Jika ancaman ekonomi ini tidak segera ditangani dengan cepat dan tanggap, maka nantinya akan berdampak negatif oleh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seluruh negara. Rakyat kecil pun akan terkena imbasnya. Dengan begitu ancaman pada bidang ekonomi ini tengah terjadi di Indonesia, apabila dibiarkan terjadi, akan mendatangkan suatu perkara yg serius, yaitu timbulnya krisis ekonomi nasional.

Mengingat sejarah perekonomian Indonesia, Indonesia sendiri pernah mengalami krisis ekonomi yg hebat, yaitu dalam tahun 1998 dan tahun 2020 kemarin, dampak yang ditimbulkan oleh lockdown serentak karena pandemi. Sedangkan krisis ekonomi di tahun 1998 ditandai oleh jatuhnya sistem perbankan Indonesia dampak kredit macet. Ditambah lagi dengan kolapsnya perusahaan, hingga memicu kesenjangan sosial sehingga memicu terjadinya kerusuhan besar. Namun, Indonesia akhirnya mampu keluar dari kondisi dan situasi pada krisis tersebut. Sayangnya pada tahun 2020, krisis tersebut terjadi karena dampak pandemi yang tengah melanda semua dunia. Banyak perusahaan yang jatuh, rakyat kehilangan pekerjaan dan usahanya, sehingga di tahun 2020 merupakan sejarah yang terjadi pada perekonomian Indonesia dengan jatuhnya ke lubang resesi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

> *(3)"Seperti yang anda ketahui, besoknya tak ada seorang pun yang datang. Pak RT melongo. Ia sudah lama menunggu di halaman rumah Ternyata tidak ada juga yang datang. Tak ada yang muncul ataupun lewat sekalipun. Padahal istri Pak RT sudah membatalkan kunjungan ke rumah ibunya karena berniat menyiapkan gula yang lebih banyak berlimpah dan lebih sedap. Namun, emang benar ternyata adanya kemiskinan emang tidak akan bisa di bicarakan, juga tidak bisa juga di perangi, kemiskinan itu hanya sejatinya perlu dikasih makan hehe, damprat Bu RT dengan pedes sambil menumpahkan gulai." (Protes, 1994:20)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada akhirnya firasat Pak RT menjadi kenyataan, warga tidak mau datang. Kemiskinan memang sulit untuk dibicarakan apalagi diperdebatkan. Kutipan pada dialog diatas memang benar, semua orang pun enggan berinisiatif bagaimana langkah selanjutnya dalam memecahkan solusi yang tepat untuk mengurangi kemiskinan ini. Dalam segi sosial kemiskinan yang terjadi merupakan representasi dari segi ekonomi yang turun, sehingga terjadi ketidakmampuan seseorang dalam mencukupi kebutuhan. Gambaran masyarakat mengenai kurangnya suatu penghasilan dan pengaruh kekayaan dari sumberdaya manusia yang bersifat memadai. Makna kata "memadai" dalam kalimat tersebut mencerminkan keinginan dan inisiatif.

Karya sastra bersifat sosiologi dengan menyajikan latar belakang kehidupan sosial, salah satunya adalah kehidupan sosial dalam hal kemiskinan, yang merupakan dampak dari standarisasi taraf hidup yang sangat rendah, yaitu adanya kelas deprivasi pada sebagian atau sekelompok orang yang terkait dengan standar hidup yang rendah ini. , sehingga dapat segera diketahui pengaruhnya terhadap tingkat kondisi di bidang kesehatan, kehidupan moral hingga perasaan rendah diri bagi mereka yang tergolong miskin. Sastra dan masyarakat adalah banyak hukum dan masalah kehidupan yang tidak dapat dipisahkan. Sastra hadir sebagai jawaban atas adanya suatu persoalan kehidupan sosial yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat atau dapat dikatakan bahwa sastra merupakan cerminan dari kondisi masyarakat nyata yang dituangkan dalam coretan-coretan karya fiksi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cerpen *Kemiskinan* merupakan bentuk karya sastra sebagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Banyak sekali representasi realitas sosial dalam cerpen kemiskinan dengan penggambaran kehidupan sehari-hari. Permasalahan sering terjadi dalam masyarakat. Namun, sulit untuk mengubah kehidupan. Kehidupan yang dipenuhi dengan ketidakmampuan untuk mendapatkan penghasilan dalam mencukupi kebutuhan. Kritik sosial dalam cerpen ini mempertegas representasi sosial dalam segi kemiskinan yang terjadi. Kata sederhana dan karya imajinatif sebagai penggambaran realita sosial di masyarakat Indonesia. Menurut Marx, pada hakekatnya manusia hanyalah keserakahan dan kebutuhan manusia pada hakekatnya tidak terbatas, sumber daya untuk memenuhi kebutuhan juga sangat terbatas, sehingga hubungan antar kelas dalam masyarakat pada hakekatnya sama. Marx menetapkan bahwa dalam perkembangan teori sosio-literernya, aktivitas manusia pada hakekatnya adalah yang paling penting, yaitu aktivitas ekonomi dan produksi material. Karya sastra dalam kerangka pengaruh pranata sosial sangat penting dan memiliki kesamaan dalam hal agama, politik, ilmu pengetahuan, dan pendidikan, menunjukkan bahwa mereka merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sehingga mempengaruhi perkembangan karya sastra sesuai dengan perkembangan zaman. kondisi. dan situasi pembangunan sosial-ekonomi yang berlaku di masyarakat.

4.2 Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial adalah ketika segala sesuatunya yang tidak seimbang dalam kehidupan lingkungan masyarakat. Baik, itu secara individu ataupun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kelompok. Dimana ada ketimpangan sosial, itu muncul dari distribusi yang tidak adil dari banyak hal yang dianggap penting oleh masyarakat. Kesenjangan ini seringkali disebabkan oleh adanya bentuk ketimpangan yang sangat nyata yang terwujud dalam keuangan publik. Terutama terkait dengan perbedaan ekonomi. Adanya ketimpangan potensi dan peluang dalam kedudukan sosial dalam masyarakat kini sangat mudah dilihat dan terjadi di masyarakat. Cerpen *mudik* merupakan cerpen representasi sosial sebagai karya sastra manifestasi kepedulian sosial penulis dalam mengungkapkan fakta-fakta sosial yang tumbuh di masyarakat. Cerpen ini dapat dikemukakan sebagai kritik dan pertentangan sosial terhadap kenyataan hidup serba kekinian yang semakin jauh dari ikatan norma dan moralitas seseorang. Fakta inilah yang membuat penulis mengangkat tema-tema sosial, sehingga mampu dipresentasikan langsung dan dihubungkan secara mimetis terhadap kenyataan yang ada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Seperti halnya konflik sosial di masyarakat, konflik sosial berawal dari karakter seseorang yang enggan menerima kenyataan dengan lapang. Karakter seseorang mampu mengubah keadaan yang terjadi. Entah itu memunculkan seperti sikap diskriminasi sosial, kejahatan sosial, antagonisme sosial maupun kesenjangan sosial. Hal tersebut terjadi pada salah satu alur kumpulan cerpen *Protes* yang berjudul *Mudik*, sebagai berikut.

> *(7)"Suami-istri muda itu merasa memikul warisan tata krama kehidupan yang tak adil. Bayangkan saja, dengan gaji kecil, tanggungan tiga orang anak, bagaimana mungkin mereka mudik menempuh ratusan kilometer, hanya untuk bertemu dengan sanak-keluarga yang belum tentu juga akan menerima mereka dengan muka manis."*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(8)"Bu, Saya bukan tidak cinta, bukan juga tidak rindu, bukannya sudah murtad atau bagaimana dan sama sekali juga bukan masalah materialistis," kata mereka serempak. "Tapi cobalah bayangkan saja, mungkin kegiatan mudik tidak hanya berarti sebagai ongkos pulang dan pergi, tapi juga masalah oleh-oleh di kampung, hal basa-basi, dan waktu seperti itu menjadi pengorbanan yang sia-sia. Kalau kita memang sudah bertemu dalam hati lewat surat, apa gunanya lagi bertatapan, bersalam-salaman kalau itu hanya mendatangkan kesusahan?"

(9)"Mereka lalu memutuskan untuk tidak mengikuti kebiasaan yang sudah umum dilakukan orang. Tidak hanya pada hari-hari raya mereka tidak mudik, juga kalau ada panggilan- panggilan khusus seperti ada keluarga yang kawin, atau upacara-upacara keluarga yang lain, mereka hanya mengirim surat." (Protes, 1994:63)

Kutipan diatas memperlihatkan representasi sosial masyarakat dalam menghadapi adat dan kebiasaan yang ada. Kalau ditelaah dari kata Mudik, "Mudik" merupakan kegiatan seseorang pulang ke kampung halaman sebagai tradisi dan kebiasaan bagi sebagian masyarakat yang merayakan momen hari besar di tanah kelahirannya. Masyarakat Jawa mengatakan bahwa istilah mudik berawal dari kosakata bahasa Jawa yang berarti "Mulih dilik," diartikan dalam bahasa Jawa sebagai pulang sebentar. Kebiasaan itulah yang melekat dalam diri masyarakat jauh dari kampung halaman. Survei membuktikan bahwa 50 persen penduduk perkotaan merupakan pengaruh dari urbanisasi. Banyak masyarakat jauh dari desa tanah kelahirannya untuk menghabiskan waktu dengan bekerja di kota. Mereka beranggapan kehidupan mereka mampu terpenuhi jika mencari pekerjaan di kota besar.

Terlihat adanya tokoh suami-istri tengah berdiskusi dan bergelut dengan pemikiran mereka sendiri. Sudah lama mereka tinggal di kota dan menghabiskan waktu di kota. Namun, Dewi keberuntungan belum berpihak,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka harus di hadapkan rasa dilema yang cukup besar. Permasalahan terjadi pada orang-orang desa, dimana kebiasaan orang-orang desa selalu menganggap orang perantauan yang sedang menempuh pekerjaan di kota dipastikan hidup terjamin dan kebutuhan lancar. Pada kutipan dialog di atas sebagai cerminan sosial dengan melihat situasi terkini, mudik seolah bukan lagi menjadi budaya balik kampung yang notabene merindukan tempat asal. Tetapi menjadi ajang pembuktian sebagai tempat perubahan sosial dari kehidupan kota ke tempat asal. Menjadi orang rantau dianggap berhasil, apabila gaya hidup dan ekonominya sudah meningkat dengan mengalami perubahan yang signifikan.

> *(10)"Pemuda itu hanya berkirim surat dan sekadar sumbangan. "Ini adalah kenyataan, meskipun pahit terpaksa. Daripada ongkos terbuang percuma untuk bolak-balik, lebih berguna disumbangkan. Manfaatnya jelas bagi yang sedang kemalangan," gunjing mereka berdua untuk mengokohkan sikap itu.*

> *(11)"Saya tak ingin merepotkan mereka, karena tanpa ditambah-tambahi pun urusan mereka sudah banyak dan hidup mereka serba kekurangan. Biarlah segala penderitaan ini saya hadapi sendiri," kata suami muda itu. (Protes,1994:64)*

Menelaah makna konflik sosiologi menurut Marx, teori sosiologi dan karya sastra mencakup berbagai masalah dan persoalan yang sama dalam kelompok masyarakat. Seperti halnya ranah sosiologi, sastra sendiri mencakup unsur-unsur yang berkaitan dengan manusia dalam ranah kehidupan masyarakat, sebagaimana upaya manusia demi menyesuaikan diri dan upayanya terhadap mengubah kebiasaan masyarakat tersebut sesuai dengan norma dan karakter masyarakat yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, sebuah genre karya sastra berbentuk cerpen dapat dianggap sebagai perwujudan usaha dalam menciptakan dan meneguhkan kembali dunia sastra di ranah sosial yakni hubungan baik yang di bangun oleh setiap manusia baik itu hubungan dengan keluarga, lingkungan ataupun masyarakat, kondisi budaya, perkembangan politik dan negara, pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya yang menjadi urusan sosiologi. Manusia perlu meninjau kembali kenyataan apa saja yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Dilihat dalam kutipan diatas tokoh pemuda yang sudah beristri itu meneguhkan dan mengokohkan pemikirannya untuk tidak berniat pulang ke kampung halaman, mengingat biaya untuk pulang ke kampung juga membutuhkan uang dan finansial yang cukup hingga dapat sampai ke tujuan yaitu kampung halaman.

Persoalan masyarakat memuat bukti bahwa untuk saat ini kesenjangan sosial masih menjadi beban suatu negara. Kesenjangan sosial mempunyai artian sebagai adanya suatu masyarakat yang mengalami ketidakseimbangan kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hidup serba kurang dan terbatas, keadaan seperti ini menjadi pengaruh seseorang untuk tidak melakukan kegiatan berlebihan dan memilih kegiatan sesuai kadarnya. Seperti halnya tokoh pemuda diatas yang memiliki keraguan untuk pulang ke kampung halaman.

Disisi lain, Pemuda tersebut merindukan sosok keluarga yang merawatnya waktu kecil, namun disisi lain melihat keadaan bahwa finansial kurang mendukung dan sedang mengalami penurunan ekonomi. Sederhana

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

saja, kesenjangan sosial adalah bentuk persoalan sosial yang masih mempengaruhi adanya perbedaan dari jarak ekonomi antara kelompok yang satu dengan yang lain. Hal kondisi seperti inilah yang membuat masyarakat memiliki ekonomi bawah hidup dalam keterbatasan.

> *(12)"Tidak semua keluarga sependapat dengan sikap pasangan itu. Mereka menganggap bahwa itu hanya semata-mata kesombongan.*
>
> *(13)"Pada suatu kali nanti, ia akan insyaf bahwa semua tindakannya itu keliru, "kata mereka. "Boleh saja ia sekarang bangga karena merasa telah memberontak terhadap sesuatu yang lapuk, merasa dirinya modern dan melupakan bahwa kita semualah yang telah membantunya waktu kecil, menyekolahkan bahkan juga menyelenggarakan pernikahannya. Nanti akan ada masanya ia mengerti bahwa manusia bukan hanya milik dirinya sendiri, tapi juga milik keluarganya, milik lingkungannya, milik negaranya. Sekali manusia telah lahir di tengah manusia lain, baik dia bernama bapak-ibu, sanak-keluarga atau manusia yang lain." (Protes, 1994:64)*

Kesenjangan sosial sebagai cerminan ketidakseimbangan kehidupan mampu menyerang sikap dan karekteristik seseorang dalam melakukan sesuatu. Ketidakseimbangan ekonomi menghasut pemikiran buruk yang membuat hidup seseorang menjadi tidak baik. Sebagaimana pemikiran pemuda dalam kutipan diatas, dalam hal tersebut ditentang oleh orang tuanya yang menganggap bahwa hal itu bukan semata-mata alasan karena penurunan dan kurangnya ekonomi. Namun, sebuah kesombongan dan keegoisan. Sebagai seseorang yang lebih tahu akan kebisingan dan hiruk pikuk dunia.

Kekejaman serta ketidakadilan rakyat kecil dalam menghadapi persoalan dan persaingan manusia. Orang tuanya senantiasa menentang sesuatu yang membuatnya merasa sakit dan kecewa. Sosok orang tua hanya perlu melihat kondisi dan perkembangan anaknya sejak menjalankan kehidupan di kota

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang jauh dari keluarga. Orang tua pastinya tahu akan keresahan dan kekhawatiran anaknya, mereka sangat merindukan dan menyayangi mereka apapun dan dalam keadaan apapun. Karena pemikiran seperti itu tidaklah benar. Hal ini mengingatkan kepada alur cerita Bukan Pasar Malam karya Pramoedya, dialami oleh pemuda yang sama dan sudah berkeluarga merantau di kota besar, ia berusaha tidak melewatkan kesempatan untuk berkunjung kerumah. Kita dapat saja membenarkan pemikiran pemuda tersebut, sebagai seorang perantau dan gajinya kurang dari kata cukup, tetapi harus berusaha tegar menjalankan kehidupan ramainya hiruk pikuk kehidupan kota. Beberapa pemikiran orang-orang desa yang selalu menganggap bahwa seseorang yang sudah bekerja di kota hidupnya akan senantiasa terjamin dan terpenuhi, padahal tidak tahu kalau para pekerja yang berimigran dari desa ke kota harus melalui keterpurukan ekonomi. Jatuh bangun merasakan kekurangan finansial sebagai pemenuhan kebutuhan dimana ketidaksamaan kebutuhan ketika berada di desa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kutipan diatas memiliki representasi sosial terhadap batin orang tua, bahwa perasaan orang tua tidak akan pernah salah terhadap apa yang dihadapi anaknya. Sejauh mana seorang anak melangkah, rumah adalah tempat ternyaman untuk pulang. Meskipun tahu pahit akan dihadapi karena kebiasaan dan karakteristik orang desa yang cenderung cerewet. Namun, bertahan hidup untuk siapa kalau bukan untuk membahagiakan keluarga. Kebahagiaan dan rasa syukur akan menutupi kekurangan dalam menjalankan kehidupan dengan rasa kesederhanaan yang tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Marx, manusia mampu berusaha keluar dari keterpurukan dan menjalankan kehidupan secara bebas dengan melakukan perlawanan terhadap sesuatu yang membuat munculnya perbedaan dalam kelas sosial. Konflik sosial pasti terjadi dan masih bernafas luas diluar sana, Marx akan menentang itu dan mendukung bahwa manusia punya hak untuk melakukan pertentangan jika kehidupan mulai tidak adil.

Cerpen *becak*, salah satu penggambaran realita sosial yang kompleks dalam masyarakat. Sifat antagonis dan protagonis manusia sebagai makhluk sosial sangat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Ketidakseimbangan ekonomi akan menjadi dampak buruk terhadap rakyat kelas bawah. Hal semacam ini menyebabkan kesenjangan sosial antara kelas atas, kelas tengah dan kelas bawah. Jika di definisikan kesenjangan sosial mencakup masalah kemiskinan, perbedaan sosial atau diskriminasi terhadap kelompok kelas bawah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Memahami bentuk perbedaan kelas sosial yang terjadi dalam masyarakat, yaitu maslah stratifikasi sosial yang berkembang dalam lingkup masyarakat. Menilik dari berbagai pendapat ahli, stratifikasi sosial merupakan suatu pengelompokan oleh masyarakat berdasarkan vertikal dengan bertingkat terhadap sesuatu yang dihargai dalam keanggotaan di masyarakat. Dalam artian seseorang yang mempunyai status yang lebih tinggi apabila berada dalam status sosial yang tidak dimiliki orang lain. Misalnya, dalam kutipan dialog pada cerpen *becak*, dibawah ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(14)"Orang kaya di sudut jalan itu marah, karena tukang- tukang becak, setelah ada pelarangan becak-masih saja berseliweran."Ia mendesak RT untuk mengadakan rapat, lalu menyembur:

(15 "Kita harus bertindak tegas. Ini daerah pemukiman, kita berhak mendapatkan jaminan ketenangan, kalau tidak dicegah kompleks ini akan menjadi kampung kumuh! Warung tegal yang beroperasi di depan rumah kita harus diberantas. Mereka sama dengan pedagang asongan yang mengganggu di perempatan jalan! Kalau dibiarkan kompleks ini akan menjadi pasar!"(Protes, 1994:199)

Kutipan diatas menunjukkan adanya representasi sosial dalam bentuk stratifikasi sosial, kesenjangan yang terjadi karena faktor stratifikasi sosial yang tidak seimbang. Tokoh orang kaya sangat angkuh terhadap kelompok rakyat bawah, yaitu tulang becak. Dalam rapat internal desa yang dihadiri oleh sebagian masyarakat dari kelas bawah membuat pertentangan dan perdebatan yang panjang, rasa egoisme yang dilakukan oleh tokoh orang kaya menyebabkan kekesalan warga penduduk kampung. Tokoh orang kaya tersebut memberikan pernyataan tegas terhadap para pedagang asongan dan tukang becak untuk meninggalkan tempat pengkolan selama bekerja, demin kesejahteraan dan kedamaian warga komplek. Ia berbicara dengan percaya diri terhadap semua orang, bahwa mereka yang masih bekerja harus benar-benar diberantas dan berniat meninggalkan pemukiman komplek tersebut.

(16"Peserta rapat kontan menentang. Ia dianggap sombong, egois, tidak punya perikemanusiaan. "Anda ngomong begitu karena anda tidak ingin kenikmatan anda di dalam kamar yang memakai AC dengan karpet dan perabotan yang super mewah tidak terganggu. Anda asosial!" bentak seorang peserta rapat."(Protes, 1994:199)

Selanjutnya kelanjutan kutipan dalam dialog diatas menunjukkan rasa kekesalan warga dan ketidakadilan yang terjadi oleh pekerja sebagai tukang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

becak dan para pedagang jalanan. Warga sangat menentang oleh apa yang di ucapkan orang kaya tersebut. Kemarahan dan kekecewaan masih membekas dalam sesaknya warga setempat. Mereka mengatakan bahwa itu hanya alasan orang kaya karena merasa kedamaiannya telah diusik oleh segelintir para tukang asongan dan tukang becak yang mangkal di depan rumahnya. Mereka juga mengatakan bahwa orang kaya tersebut sangat anti dengan sosial dan bersifat individualis.

> *(17)"Bapak juga boleh saja menjadi orang kaya yang tidak punya kesulitan keuangan bagaimana menyekolahkan anak. Bagaimana rasanya tidak punya tempat berteduh kalau ada hujan. Bagaimana menghadapi kenaikan harga barang yang seperti peluru eksoset mendekati hari raya. Lihat harga semen sudah membumbung sebelum harga BBM naik. Bapak tidak punya persoalan yang kompleks seperti orang lain. Karena Bapak kaya. Dan itu memang karena Bapak bekerja keras. Tapi ironisnya, tidak semua orang yang bekerja keras kaya. Bahkan lebih banyak lingkungan orang-orang yang sudah bekerja lebih keras dari kehidupan orang lain tetapi nasibnya terus jelek. Itulah mereka, para tukang becak, pedagang asongan, dan pemilik warung tegal itu. Kehadiran mereka di depan tidak bisa dinilai hanya sebagai SAMPAH yang mengotori jalan." (Protes, 1994:200)*

Kutipan tersebut mengingatkan bahwa kekayaan sudah menjadi dasar pembentuk adanya stratifikasi sosial karena adanya perbedaan dan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Seseorang memiliki lebih banyak kekayaan ditempatkan pada kelas sosial yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka yang kurang mampu akan ditempatkan di lantai bawah. Berada dalam kelas sosial yang seimbang membuat hubungan antar kelompok semakin kuat dan memupuk. Para pengusaha kaya bahu-membahu mengembangkan usahanya agar bisa berkembang, sementara para buruh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menggelar aksi protes untuk memperjuangkan hak atas kehidupan yang lebih baik.

> *(18) "Hakikat kehadiran orang-orang miskin itu bukan hanya eksistensi kekotoran. Tapi mereka adalah mo- numen. Mereka adalah VAS BUNGA di atas meja marmar kita. Merekalah yang akan selalu mengingatkan kita bahwa kita masih punya tugas sosial untuk membuat kehidupan kita membahagiakan semua orang. Secara filosofi saya menentang keras tindakan Bapak yang cetek itu! Bapak paham?!"(Protes, 1980:200)*

Kutipan diatas merupakan teks sastra dalam segi sosial. Mengenai hubungan antara teks sastra dan perubahan sosial ekonomi dalam memecahkan masalah sosial, peran sosiologi realis dalam sastra sangat penting. Memang, keberadaan sosiologi sastra tidak hanya mengkaji sastra dalam bidang sosial ekonomi, tetapi juga mengkhususkan pada tradisi budaya dan sosial ekonomi yang berlangsung di masyarakat. Seperti yang telah dikatakan dalam pengertian ini, sosiologi itu sendiri dibentuk oleh studi dan pemahaman yang jelas, ilmu manusia dalam masyarakat serta proses sosial, proses sosialisasi dalam masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pergaulan dalam pengertian representasi sosial terjadi dalam bentuk stratifikasi dalam bentuk-bentuk sosial, khususnya karena tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban mereka, sehingga rasa tanggung jawab sosial menjadi hilang, menurun, sehingga menimbulkan banyak ketimpangan dalam bentuk-bentuk sosial. kepemilikan nilai atau harga. Akibatnya, anggota kelompok yang lain selalu menilai dan mengkategorikan sesuatu, sehingga menimbulkan kelas atau kelompok orang tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia sebagai representasi dari individu terbukti tidak mampu hidup dalam kesendirian, ia sebagai makhluk sosial bekerja keras untuk menjalani hidupnya selalu bersama dan bergantung pada orang lain, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.. dan tidak bisa berdiri tanpa campur tangan dari mereka yang membantu mereka. Jelaskan pengertian dan konsep stratifikasi sosial Dalam masyarakat pada umumnya, percaya atau tidak, kehidupan masyarakat itu pasti, kita tidak melihat perbedaan masyarakat pada setiap individu atau kelompok dari mana banyak kelas sosial terbentuk. Lapisan. Secara karakter, perbedaan tersebut dapat diklasifikasikan menurut beberapa aspek, beberapa di antaranya adalah aspek hereditas, ekonomi, pendidikan, politik dan agama.

Gagasan Marx pada pernyataan diatas ingin menunjukkan bahwa jalur non-ekonomi dan kehidupan ekonomi secara langsung dipengaruhi oleh kegiatan produksi dan kebutuhan manusia, perubahan dalam konteks ekonomi dapat memberi orang kemampuan untuk melihat dunia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.3 Diskriminasi Sosial

Diskriminasi memperlakukan sesama warga secara berbeda. Diskriminasi juga diartikan sebagai sikap diskriminatif yang disengaja terhadap kelompok yang terkait dengan kepentingan tertentu. Diskriminasi terjadi ketika seseorang diperlakukan tidak adil karena asal suku, kelas sosial, jenis kelamin, ras, agama atau kepercayaan, pendapat politik, kondisi fisik atau karakteristik lainnya. Tindakan diskriminatif ini justru dilakukan oleh mayoritas terhadap minoritas. Diskriminasi terjadi karena ketidakseimbangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kekuasaan dan hubungan antar kelompok sosial dalam masyarakat. Salah satu penyebab terjadinya diskriminasi adalah stereotype, dan stereotype yang tercipta di masyarakat.

Cerpen *Pensiunan* merupakan karya sastra sebagai pencerminan sosial, mengungkapkan adanya realitas dari latar belakang keinginan untuk mengungkapkan keberadaan dan dorongan dasar suatu karakter maupun sifat manusia. Karya sastra dipandang sebagai ungkapan kehidupan nyata yang ingin dikembangkan lebih lanjut dalam karya sastra sebagai bentuk kritik konstruktif terhadap nilai-nilai sosial dan sebagai batu loncatan menuju tatanan nilai yang lebih baik dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra setidaknya dapat membawa perubahan bagi mereka yang menentang kelompok tertentu, masalah sosial mungkin merupakan contoh terbaik untuk mencerminkan suatu peristiwa yang terjadi di masa lalu atau masa depan. Adanya masalah sosial yang timbul akibat interaksi sosial dengan individu atau kelompok masyarakat lainnya. Keegoisan dan antagonisme pasti muncul saat hubungan yang baik berkembang dalam masyarakat.

(25) "Pensiunan bupati itu dipersilakan duduk di samping para pejabat kota yang lain, dalam perayaan memperingati Hari Chairil Anwar. Tetapi hampir 5 jam, selama acara berlangsung, pensiunan bupati itu merasa terbakar oleh rasa duka. Pasalnya sederhana, panitia yang membuka malam peringatan itu, dalam kata sambutannya sama sekali tidak menyebutkan namanya. Padahal ia segede gajah duduk di depan mata mereka. Di deretan tamu-tamu penting yang semuanya kebagian disebut. Namun, ia tidak."

(26) "Apakah sulit untuk menambah satu nama, dalam deretan basa-basi kata sambutan yang telah menyebutkan bahkan mereka para pejabat yang berhalangan hadir? Apakah aku tidak pernah hadir dalam pikiran mereka dulu, sehingga begitu pensiun, aku tak bergeming lagi? Apakah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini hanya kealpaan, sentimen, atau kebetulan yang sial?" tanya pensiunan bupati." (Protes, 1994:221)

Kutipan diatas menggambarkan ketimpangan sosial sebagai perbedaan perlakuan terhadap seseorang. Perlakuan seperti sering terjadi dalam masyarakat sebagai makhluk sosial yang mempunyai status sosial berbeda. Adanya ketidakseimbangan yang terjadi dalam masyarakat tentunya sangat menimbulkan kekecewaan dan keegoisan suatu kelompok ataupun individu. Perbedaan apakah yang mendasari tokoh bupati tersebut yang mendapatkan perlakuan perbedaan, melihat gambaran pada kutipan dialog diatas yang pastinya berurusan terhadap masalah kinerja sebagai bupati.

Kalau dipresentasikan masalah kekesalan bupati yang mencuat sangat tidak pantas untuk dilakukan, seharusnya panitia sadar kalau bupati tersebut pernah menjadi pemimpin dalam melaksanakan keberlangsungan tanggung jawab. Meskipun begitu tindakan tersebut kurang baik jika dilakukan karena menyebabkan diskriminasi sosial.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(27"Nasib manusia pensiunan memang sangat malang. Sudah jatuh ditimpa tangga pula," bisiknya sambil menatap dengan nanar ke sekelilingnya. "Matanya yang tua dan lelah meloncat jauh, menggapai sesuatu yang tak tertangkap. Ia menangis dalam hati dengan pedih. "Benarkah aku tak masuk hitungan lagi. Alangkah kurang ajarnya panitia itu, mereka mengundang, tapi mereka tak menyebutkan namaku, padahal aku sudah bela-bela untuk datang. Aku korbankan waktuku untuk yang lain-lain untuk menghadiri malam yang tidak penting itu. Kenapa mereka melakukan semua ini? Tak perlu menghargai benar-benar, basa-basi saja mereka tak mau. Apakah mereka secara sadar ingin membuat aku sakit?" (Protes, 1994:222)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa bupati itu sangat marah dan kesal akibat kesalahan dan kesengajaan panitia dalam memberikan perbedaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sosial. Apa yang terjadi sebelum bupati tersebut memilih untuk pensiun dari tanggung jawabnya. Ataukah memiliki kinerja yang buruk, mengalami tindakan korupsi atau bisa jadi lengah terhadap penanganan pemberdayaan masyarakat. Namun, dalam perkembangannya sebagai bupati, bupati tersebut masih tetap menjadi bagian dari penegak hukum dan telah melaksanakan perintah sebagai pemimpin, meskipun tidak dilaksanakan secara sempurna.

Jika melihat dari sudut pandang sosiologi, itu berdampak pada perbedaan sosial. Perbedaan sosial seringkali akan muncul secara spontan sebagai akibat dari proses yang berlangsung dalam siklus kehidupan masyarakat. Faktor penyebabnya dipengaruhi oleh kemampuan atau kecerdasan seseorang, perbedaan usia, perbedaan penampilan, perbedaan jenis kelamin, dan sifat atau tabiat seseorang.keaslian milik masyarakat dan perbedaan utama adalah masalah kepemilikan.

(28) "Aku harus hidup lebih lama lagi, tidak hanya meladeni berbagai kekecewaan ini," katanya sambil tak henti-hentinya mencari, bagaimana caranya untuk bisa berbahagia hari itu." Yang kemudian ditemukannya adalah sebuah keputusan. "Aku tak akan menolong orang-orang itu mempreteli diriku. Aku akan bertahan, bukan dengan maksud menolak takdir, tetapi untuk mengusahakan supaya aku tidak jatuh terlalu keras," bisiknya pada diri sendiri."

(29) "Apa kata panitia? Mereka tersinggung dan marah. "Apa kataku!" teriak ketua panitia, "sudah aku bilang orang ini sudah pensiun! Ia sudah jadi mayat. Ia tidak pernah hidup dan hadir. Itu sebabnya ia dipensiunkan, meskipun sebenarnya belum waktunya. Baterainya sudah habis!" (Protes, 1994:224)

Di tengah potensi konflik bagi masyarakat tanah air, upaya untuk membentuk masyarakat yang tertib menjadi sangat penting. Secara

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sederhana, masyarakat dalam budaya multikultural dapat dipahami sebagai masyarakat yang terdiri dari kelompok sosial yang beragam dan kaya dengan norma dan sistem budaya daerah yang berbeda. Masyarakat multikultural adalah suatu bentuk masyarakat modern di mana anggotanya termasuk dalam banyak kelompok yang berbeda, berbeda dalam suku, ras, etnis, agama dan budaya. Mereka hidup bersama di ruang lokal dan nasional untuk mempromosikan toleransi antar bangsa. Bahkan mereka juga banyak berhubungan dengan dunia internasional, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Max Weber mendefinisikan keragaman, stratifikasi sosial ini adalah pengelompokan orang-orang dalam suatu sistem sosial tertentu ke dalam hierarki-hierarki berdasarkan dimensi kekuasaan, posisi, dan hak istimewa masing-masing orang. Kepekaan sistem kelas terhadap kondisi sosial dapat terjadi dengan sendirinya dan terjadi proses perkembangan masyarakat yang kompleks.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Namun ada juga orang yang sengaja dibentuk untuk mengejar tujuan tertentu. Namun, hal ini seringkali menjadi penyebab pembentukan strata sosial berlangsung dengan sendirinya. Ini termasuk sifat kecerdasan pemimpin komunitas, usia, sifat keturunan asli pemimpin komunitas, dan mungkin juga termasuk kepemilikan dalam batas-batas tertentu. Karya sastra berhadapan dengan fenomena stratifikasi sosial yang beragam dalam masyarakat, maka diperlukan penerapan konsep-konsep konflik sosiologis terkait kesetaraan untuk memuluskan perbedaan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsep kesetaraan yang dimaksud di sini merupakan visi masyarakat yang menjelaskan bahwa setiap manusia diciptakan setara, meskipun keragaman dan identitasnya harus didukung dengan lebih baik. Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak dasar yang sama antara satu individu dengan individu lainnya. Hak dasar ini disebut juga dengan hak asasi manusia. Dengan pemahaman masyarakat terhadap hak-hak dasar setiap individu diharapkan mampu menciptakan keharmonisan sosial dalam masyarakat.

Marx menekankan prinsip-prinsip sosiologi bahwa kesetaraan harus diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Pluralisme yang terjadi dalam masyarakat dapat dengan mudah menimbulkan perpecahan dan perselisihan dalam kelompok masyarakat jika prinsip kesetaraan tidak diterapkan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Karena pada dasarnya, diskriminasi terhadap kelompok tertentu merupakan bentuk tidak diterapkannya prinsip kesetaraan dalam suatu masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.4 Kejahatan Sosial

Kejahatan adalah suatu bentuk perilaku kelompok atau individu yang menyimpang dari nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat, dan pelanggaran tersebut dapat bertentangan dengan norma yang ada. Perilaku kriminal sosial dilatarbelakangi oleh faktor internal seperti kondisi mental individu, tingkat pendidikan yang rendah, status dan posisi dalam masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Cerpen *Rampok* merupakan cerpen representasi sosial dengan bertemakan kejahatan sosial. Sesuai judulnya Rampok didefinisikan sebagai kejahatan sosial yang telah melanggar norma dan aturan di masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata rampok mempunyai pengertian sebagai seseorang yang telah mengambil sesuatu dari orang lain secara tindak paksa dan kekerasan. Kejahatan ini sering dijumpai di masyarakat sebagai kekerasan sosial dan melanggar tata tertib yang ada.

Pelaku kejahatan sangat tidak diampuni oleh hukum pemerintahan di Indonesia. Indonesia sendiri tidak mentolerir pencuri dan akan dihukum berdasarkan undang-undang saat ini. Penanganan kejahatan tidak cukup hanya dengan satu pendekatan hukum, tetapi juga dengan pendekatan lain yang lebih tegas, seperti kontrol sosial. Pendekatan *rule of law* mengandaikan sanksi dan hukuman bagi pelanggar sebagai pencegah, sedangkan pendekatan sosial lainnya berusaha untuk mencapai dan meningkatkan keseimbangan kehidupan sosial dalam masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

> *(30) "Gila! Kamu mau merampok? Gila! Lebih baik tidak makan daripada jadi perampok. Kamu sudah gila!" la langsung merebut parang di tangan istrinya dan melemparkannya ke sudut. Setelah itu ia menarik istrinya ke bale- bale dan mendorongnya sampai terjerembap. Anak-anak bangun. Yang paling kecil menangis. Yang lain memandang dengan mata masih diliputi kantuk."(Protes, 1994:280)*

Kutipan pada cerpen diatas merupakan tindakan kejahatan sosial, seorang istri terkena omelan suami ketika mengetahui bahwa istrinya sedang melakukan tindakan merampok. Dalam representasi sosial, seorang suami yang mengetahui dan mengutamakan aturan dan hukum di Indonesia pasti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sangat menentang istrinya melakukan tindakan kejahatan sosial. Realitanya dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang semua struktur dan anggota masyarakat harus mampu bersedia menaati aturan yang berlaku, sehingga dipastikan kehidupan masyarakat akan bersedia berlangsung dengan damai dan tertib. Namun, berharap bagi semua anggota masyarakat dapat berperilaku dan bertindak selalu taat, tentu merupakan suatu hal yang mustahil untuk sulit dicapai.

Melihat kenyataannya, tidak semua orang akan selalu bersedia dan mampu memenuhi ketentuan maupun aturan yang berlaku, bahkan tidak jarang kelihatan orang-orang tertentu yang dengan sengaja melanggar aturan yang berlaku untuk kepentingan pribadi ataupun kelompoknya. Seperti halnya representasi cerpen diatas, dalam cerpen tersebut tokoh istri melakukan keterpaksaan dalam mencukupi kebutuhan yaitu dengan merampok ia akan mendapatkan penghasilan tambahan.

> *(31)"tukang sepeda itu membuka pembicaraan dengan perut kesal. "Aku sebenarnya tidak melarang kamu merampok. Merampoklah kalau kamu merasa kamu pantas melakukan itu. Tapi jangan kamu lakukan di depan mataku. Tentu saja jadi repot aku ikut melarang. Lakukan itu waktu aku pergi, waktu aku tidak ada. Dan jangan menerangkan nanti bagaimana kamu merampok, cukup kalau ada hasilnya, salurkan saja pada anak-anak, atau kalau ada lebihnya belikan aku peralatan untuk membuka bengkel motor. Paham?" (Protes, 1994, 281)*

Pada situasi ini, dimana orang memperhitungkan bahwa dengan melanggar atau menyimpangi suatu norma akan mampu memperoleh sesuatu penghargaan ataupun keuntungan lain yang cukup besar, maka dalam hal demikianlah penegakan hukum demi tegaknya norma dan aturan umum di masyarakat harus dilakukan. Kekesalan suami sebagai kepala keluarga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sangatlah normal, bagaimana tidak sebagai kepala keluarga yang posisinya sebagai pencari nafkah merasa tidak terhormat ketika tahu istrinya melakukan perampokan. Keadaan terjadi dimana sang istri melakukan hal yang tak pantas dilakukan seseorang.

Orang yang taat aturan dan menjaga norma-norma hukum di masyarakat tentu tidak jarang kelihatan di masyarakat seperti halnya tokoh sang suami seperti pada cerpen diatas. Dalam penggambaran cerpen pada tokoh suami, pastinya memahami pemaknaan dan menyadari bahwa tindakan kriminalitas akan menyengsarakan diri sendiri, dengan demikian ia membantah dan menentang secara tegas untuk melarang istrinya melakukan tindakan tersebut.

> *(32) "Sang suami melemparkan selembar uang kertas seribu perak. Wanita itu masih tetap diam. Suaminya kemudian melotot. "Apa? Ini tidak cukup? Kamu pikir gampang cari duit? Apa yang kamu protes lagi? Ngomong! Ayo ngomong! Kamu pikir aku tidak capek? Tidak bosan jadi tukang sepeda seperti menyembah-nyembah langganan yang tidak tentu datangnya! Kamu pikir itu enak?" (Protes, 1994:282)*

Kejahatan sosial yang terjadi karena pengaruh Faktor ekonomi, memungkinkan kedengkian kelas bawah terhadap kelas atas. Kehidupan miskin yang melilit, suami bekerja sebagai tukang ojek tidak tentu mencukupi kebutuhan keluarga apalagi dengan berbagai pengeluaran sehari-hari. Kekesalan yang terjadi pada tokoh suami tentu sangat mempengaruhi karakter istri yang nekat dan berani untuk mengambil tindakan tersebut.

Jelas suami akan sangat marah dan merasa bersalah karena merasa gagal menjadi kepala keluarga yang mengutamakan nilai-nilai dan aturan negara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suami bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, tetapi sang istri malah memilih untuk menjadi seorang rampok karena tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Suami sangat berusaha dengan keras agar suatu saat istri beserta anak-anaknya mampu hidup dan bahagia dengan jerih payah dari hasil kerja kerasnya menjadi tukang ojek.

4.5 Ketidakadilan Sosial

Ketidakadilan sosial adalah situasi di mana sebagian orang merasa bahwa segala sesuatunya tidak adil ketika menghadapi masalah. Biasanya ketidakadilan ini disebabkan oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan kenyataan, misalnya perbedaan antara hukum yang ada dengan norma yang ada di masyarakat. Terkadang hukuman yang ditetapkan mulai menyimpang dari aturan dalam masyarakat, yang tentunya berujung pada ketidakadilan sosial.

Cerpen Putu Wijaya berjudul *Janji* merupakan kumpulan cerpen Protes yang menyangkut beberapa kritik sosial dan representasi sosial di kalangan masyarakat kecil. Terlihat adanya dengan tokoh Pak lurah yang menjadi karakter utama dalam cerpen berjudul Janji ini. Pak lurah merupakan calon lurah yang nantinya akan diangkat menjadi camat di desa. Namun, Pak lurah ini mengalami keraguan dalam menyampaikan pemikiran dan khawatir, bahwa Ia tidak mampu mewujudkan semua harapan masyarakat desa. Disisi lain terdapat Ibu lurah yang rela mendukung suaminya yang sebentar lagi akan menjadi kepala desa. Namun, terdapat perselisihan bahwa istrinya ini

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menganggap bahwa janji-janjinya ini hanya ringan, tak mengapa jika ada beberapa janji-janji yang tidak terpenuhi sebagai perwakilan rakyat.

> *(4)"Janji sangat perlu sebagai alat untuk mengecek apakah tugas ku nanti sebagai wakil rakyat telah aku jalankan. Rakyat dapat dengan cepat menilai ku dengan cara melihat daftar Janji-janji dan daftar yang sudah berhasil aku kerjakan setiap tahun. Janji bukan kesombongan, tetapi justru menolong rakyat untuk menguji." Ujarnya kepada istri nya ketika berembuk malam-malam dirumah setelah anak tertidur. (Protes, 1994:21)*

> *(5)"Tetapi Pakne, "sahut istrinya dengan berhati-hati, jangan sampai nanti kita dituduh mengikuti cara-cara Amerika Serikat, seperti halnya disebutkan di dalam koran yang Pakne pinjem dari Bang Dul itu. Janji-janji itu kalau bisa ditepati sih bagus. Kalau tidak padahal misalnya memang sukar dilaksanakan akhirnya jadi beban saja. Dan Pakne orang yang jujur, mentang-mentang tidak berhasil memenuhi janji, lalu merasa berkewajiban untuk mundur." (Protes, 1994:21)*

Kutipan diatas terlihat bahwa keadaan ini berbalik arah dengan keadaan masyarakat Indonesia khususnya dalam kalangan pemerintahan. Dalam karangan Putu Wijaya alur cerpen ini memberikan sebuah kesadaran dalam masyarakat sekarang ini. Banyak orang-orang pemerintah yang sejatinya sebagai perwakilan rakyat malah membodohi masyarakat. Berbeda dengan cerpen Putu Wijaya ini, seakan-akan pengarang menyindir secara halus terhadap orang-orang yang dipercayai sebagai perwakilan rakyat, dengan beberapa alur cerita yang menarik dan pantas untuk dijadikan sebuah kesadaran dalam masyarakat sebagai warga negara.

> *(6)"Begini Bune. Kalau kita ingin mengabdi pada rakyat, kita boleh memikirkan segala sesuatu dari sudut pandang kepentingan kita. Semuanya harus dari rakyat. Yah kalau susu sebelanga rusak, biar sajalah untuk membuktikan kepada yang berikutnya supaya berhati-hati terhadap nila setetes. Hikmahnya sebagai wanti-wanti. Ini sangat penting di zaman sekarang. Bune lihat sendiri kita harus menumbuhkan kepercayaan, dan itu tidak bisa lain dari memberikan contoh bahwa*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masih ada yang layak dipercayai. Tentang janji misalnya, atau tentang orang yang setia mundur kalau janjinya tidak bisa ditepati. Ya kan?" (Protes, 1994:22).

Karya sastra secara tegas mampu dibawa dalam keterkaitan dan hubungannya yang kuat dengan aspek dunia sosial tertentu. Dalam kenyataannya mengacu pada lingkungan sosial sebagai tempat dan waktu pada kondisi masyarakat tertentu. Dengan begitu, makna dan maksud alur dari semua teks karya sastra benar-benar hidup dan bersifat dinamis. Sebagimana tokoh pak lurah, tidak sering menjumpai karakter protagonis seperti yang berada di lingkungan masyarakat. Banyak diketahui tokoh-tokoh masyarakat yang sekarang ini selalu menyalahgunakan wewenang kekuasaan untuk dirinya sendiri, tanpa memperdulikan hak-hak dan harapan orang lain.

Dalam teks dialog diatas, terdapat sebuah peribahasa yang berbunyi, *"Karena nila setitik, rusak susu sebelanga."* Pepatah ini berarti bahwa kesalahan sekecil apa pun dapat membuat semuanya menjadi salah. Ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam teks dialog cerpen *Janji* menarik untuk dicermati. Potret sosial saat ini jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini, tidak hanya informasi kecil yang tidak benar yang dapat merusak reputasi seseorang, tetapi juga informasi dari media massa menyebar dengan sangat cepat dan menyebar di jejaring sosial tanpa mengetahui kebenarannya. Satu kesalahan oleh banyak orang dapat menyebabkan kesalahan dalam semua pertanyaan mengenai identitas orang tersebut. Stigma muncul karena kemajuan teknologi telah berkontribusi dan mempercepat penyebaran berita negatif di seluruh dunia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam karakter tokoh Pak Lurah mencerminkan fakta politik yang terjadi di Indonesia, karakter yang justru jarang terjadi dalam kehidupan. Tokoh Pak Lurah selalu memikirkan apa yang di inginkan oleh rakyat, serta apa saja yang disukai mereka. Tidak banyak tokoh masyarakat ataupun calon pemimpin masyarakat yang mengutamakan kepentingan rakyat. Sosok pemimpin harus tahu betul keresahan dan kekhawatiran rakyatnya, karena bada dasarnya pemimpin merupakan wadah aspirasi masyarakat dalam menemukan perubahan sosial, baik itu dalam aspek budaya ekonomi maupun pemberdayaan masyarakat.

Posisi demikian menempatkan beberapa hal secara tidak langsung dalam kedudukan dan ideologi pemikiran Marx yang materialistis. Marx menganggap intelektual tidak terlalu bergantung, tetapi hanya di tentukan oleh kondisi meterial kehidupan manusia. Dalam hal ini terjadi pada refleksi tokoh masyarakat yang tidak bergantung pada intelektualitas maupun humanitas. Orang-orang yang menjabat sebagai pemimpin rakyat harus memiliki tujuan dengan mendukung rakyat serta membantu rakyat.

Cerpen *Pemimpin* merupakan gambaran keadaan dan situasi yang menunjukkan kehidupan masyarakat di salah satu desa, dimana warga penduduk setempat mengetahui bahwa kepala desa diduga tengah berfoya-foya dengan menginap di hotel mewah, penduduk merasa curiga kalau uang yang digunakan merupakan uang kas anggaran pemerintah daerah. Pertanyaan demi pertanyaan senantiasa terlontar oleh penduduk desa dan mengintimidasi sang kepala desa beserta istrinya. Namun, sang lurah mampu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menangani dan meredakan emosi serta pertentangan itu meskipun hanya dengan waktu yang sebentar. Menangkap dialog dan beberapa teks pada cerpen Pemimpin bahwa pak lurah merupakan kepala desa yang mempunyai karakter kuat dan tegas dalam menghadapi gunjingan dan kekesalan warga. Seperti dialog cerpen dibawah ini.

> *19) "Ada kabar mengejutkan, Pak Lurah meninjau Ibukota, is dan keluarganya menginap di Hotel Mandarin. Penduduk kampung mula-mula merasa bangga, karena ikut merasa terhormat. Tetapi, ketika salah seorang warga iseng-iseng menghitung berapa jumlah pengeluaran penginapan Pak Lurah, mereka serentak pucat pasi. Baru kamar hotel saja, belum termasuk makan dan minum, jajan, melancong, sudah pasti mencapai sekian, sekian dan sekian. Jumlah yang sama besarnya dengan angka kemacetan pembuatan bendungan yang ada di desa."(Protes, 1994:96)*

Kutipan di atas menunjukkan adanya bahwa penduduk setempat sangat yakin, uang yang digunakan untuk membayar penginapan di hotel mewah benar-benar uang kas pemerintah, atau tidak lain lurah sudah diam-diam melakukan tindakan korupsi. Warga mengatakan demikian berkali-kali dan melakukan demo di depan rumah Pak lurah. Membicarakan dan menghitung semua pengeluaran saat tinggal di hotel, namun kejanggalan terlihat kalau pengeluaran tersebut menghasilkan total yang begitu banyak dibandingkan dengan gaji yang diterima sebagai kepala desa. Sontak warga membandingkan dan menerka-nerka bahwa uang yang dipakai tersebut merupakan hasil dari uang yang diambil dari uang rakyat yaitu dana yang seharusnya dipakai sebagai pembangunan desa yang belum terselesaikan. Namun, Penduduk diam tak berkata karena lurah melakukan pembelaan dan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyatakan berkali-kali kalau itu bukan uang dari kas pemerintah tetapi uang hasil menjual tanah dari keluarganya.

> *(20) "Bendungan amat sangat dibutuhkan penduduk setempat, karena untuk mengatasi masa-masa kemarau desa, terlihat seperti terbengkalai dan nyaris berantakan karena biayanya sempat di korupsi oleh pemborongnya". "Kalau bendungan itu tidak diteruskan, musim hujan satu kali lagi pasti berantakan," kata seorang penduduk yang amat berkepentingan mendapatkan air setiap kemarau."*
>
> *21 "Bisik beberapa orang dengan sifat jengkel, "sebetulnya itu justru menunjukkan sifat yang ingin mementingkan kesenangan sendiri. Seorang pemimpin sejati nya tidak akan bertindak seperti itu. Kalau benar-benar mencintai rakyat dan masyarakat nya, mestinya kebutuhan pribadi harus dikesampingkan. Pak Lurah terlalu!" (Protes, 1994:96)*

Keadaan selanjutnya penduduk setempat menagih janji Lurah yang sampai saat ini tidak menindaklanjuti soal pembangunan bendungan yang katanya bakal menjadi objek wisata. Hal ini tidak benar dan membuat semua penduduk merasa jengkel seperti yang digambarkan pada kutipan diatas akibat kekesalan sebagian warga setempat. Konflik sosial dalam cerpen ini sangat terlihat adanya pernyataan Lurah yang memiliki alasan, yang pertama perihal menginap di hotel mewah ia beralasan bahwa uang penginapan nya itu uangnya sendiri. Kemudian yang kedua Lurah sengaja menunda pembangunan bendungan yang dengan beralasan tidak punya dana sedangkan terlihat jelas ia malah asyik berfoya-foya dengan menginap di hotel mewah. Bagaimana tidak menuai kekesalan penduduk setempat, jika pemimpin seperti ini masih ada di negara kita ini. Masyarakat harus menyadari bahwa hal semacam ini menjadi kesadaran apalagi untuk para

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pemimpin yang menjadi perwakilan rakyat yang sebenarnya harus menyejahterakan bawahannya.

Membicarakan masalah bendungan yang terbengkalai, warga sangat menyayangkan jika pak lurah tersebut menggunakan dana desa. Warga sangat khawatir dan takut kalau bendungan tidak segera diselesaikan akan menyengsarakan warga dan menyebabkan warga kesusahan. Mereka (warga) sangat antusias dalam pembangunan bendungan desa, namun tidak ada tindak lanjut oleh pak lurah sebagai kepala desa. Rasa kebencian dan protes para warganya jika pak lurah sengaja mendahulukan kepentingan diri sendiri dan keluarganya. Warga beranggapan bahwa Lurah tersebut sudah melakukan tindakan antagonisme dan mendahulukan sifat egois. Jika masuk akal memang benar, pemimpin yang baik akan mendahulukan dan mementingkan kebutuhan warga penduduk terlebih dahulu baru kemudian keluarganya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

(23) "Kami tahu, kami tahu Pak Lurah dari keluarga kaya. Tapi tak usah pamer. Siapa lagi yang harus memikul beban ini kalau bukan yang lebih kaya, apalagi yang kaya itu Lurah kita sendiri yang harusnya menjadi pelindung kita semua. Meskipun itu uang sendiri, apa salahnya kalau disumbangkan kepada pembangunan dam, untuk sebagaimana kepentingan semua orang?" Kata orang-orang."Lurah itu langsung menjawab.

(24) "Nah itulah persoalannya. Itu menjelaskan bahwa terdapat perbedaan. Bahwa kami ternyata orang-orang yang dapat menghargai hak orang lain, sedangkan kalian semua tidak. Katakanlah, belum. Kami kira itulah sebabnya kami menjadi pemimpin kalian sampai sekarang, untuk memberikan bimbingan kepada kalian yang mana dari sebagian dari kalian belum memahami adanya pengetahuan mengenai hak-hak, menghargai hal orang lain. Itu amat sangat penting iya toh?". (Protes, 1994:99)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kejelasan cerpen diatas melatarbelakangi konflik yang dialami masyarakat karena kekuasaan pemimpin yang menyeleweng. Bersikap sesuka hati tanpa memikirkan keadaan masyarakat bawahnya, ini sangat buruk sekali setidaknya harus serta merta dihapuskan. Dengan begitu memberi jalan kepada sang penguasa yang tidak mau bertanggungjawab atas apapun yang terjadi. Banyaknya korupsi terjadi dimana-mana, sejatinya korupsi merupakan analisis tindakan yang memperkaya diri sendiri atau hanya mengutamakan kepentingan pribadi saja. Tindakan korupsi hanya dapat merugikan banyak pihak, baik itu dalam masyarakat maupun oleh negara. Oleh karena itu, kegiatan korupsi harus benar-benar diberantas dan dihilangkan.

Pemahaman karakter pada kualitas dan tingkah laku dari seorang pemimpin, bagaimana bisa dimiliki oleh siapa saja tanpa mengtahui dan mengenal kelas pada masyarakat berstatus sosial maupun profesinya. Misal saja terdapat seorang ibu rumah tangga tengah mampu menjalani menjadi pemimpin di rumah ataupun di lingkungannya, seorang tengah menjadi kondektur bus mampu memberikan jiwa pemimpin di antara banyaknya rekan dan kawan seprofesinya, seorang siswa pun pastinya mampu menjadi pemimpin kelas maupun di sekolahnya. Namun, karakter kepemimpinan tidak itu terbatas oleh suatu level ataupun status sosial tertentu yang berada di masyarakat. Bukan berarti, seseorang pun memiliki status sosial tinggi di masyarakat lantas sudah membuatnya menjadi pemimpin yang baik pula di mata masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut teori Marx konflik sosial yang terjadi dalam sosial masyarakat diduga karena adanya ketidakseimbangan finansial atau terjadinya ketimpangan sosial ekonomi dalam kalangan masyarakat. Oleh karena itu, ketimpangan sosial yang terjadi bisa menjadi faktor dan penyebab utama munculnya sebuah konflik sosial. Adanya negara dan hukum dilihat sebagaimana para penguasa menjadikan rakyat sebagai alat suatu penindasan yang banyak digunakan terhadap kelas yang sedang berkuasa untuk mendapatkan kekuasaan dan demi keuntungan kaum penguasa itu sendiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada pembahasan di atas, terdapat kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu adanya bentuk representasi sosial dalam kumpulan cerpen *Protes* karya Putu Wijaya yang berfokus pada perspektif sosiologis sastra Marxismes, antara lain:

1. Kemiskinan, kritik sosial dalam cerpen ini mempertegas representasi sosial dalam segi kemiskinan yang terjadi. Menurut Marx, pada hakekatnya manusia hanyalah keserakahan dan kebutuhan manusia pada hakekatnya tidak terbatas.
2. Kesenjangan sosial, bentuk persoalan sosial yang masih mempengaruhi adanya perbedaan dari jarak ekonomi antara kelompok yang satu dengan yang lain. Hal kondisi seperti inilah yang membuat masyarakat memiliki ekonomi bawah hidup dalam keterbatasan.
3. Diskirminasi sosial, Perlakuan sering terjadi dalam masyarakat sebagai makhluk sosial yang mempunyai status sosial berbeda. Adanya ketidakseimbangan yang terjadi dalam masyarakat tentunya sangat menimbulkan kekecewaan dan keegoisan suatu kelompok ataupun individu.
4. Kejahatan sosial, terjadi karena pengaruh faktor ekonomi, memungkinkan kedengkian kelas bawah terhadap kelas atas. Kejahatan sebagai bentuk perilaku kelompok atau individu yang menyimpang dari nilai dan aturan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang berlaku di masyarakat pelanggaran tersebut dapat bertentangan dengan norma yang ada.

5. Ketidakadilan sosial, ketimpangan sosial yang terjadi bisa menjadi faktor dan penyebab utama munculnya sebuah konflik sosial. Negara dan hukum dilihat sebagaimana para penguasa menjadikan rakyat sebagai alat suatu penindasan yang banyak digunakan terhadap kelas yang sedang berkuasa untuk mendapatkan kekuasaan dan demi keuntungan kaum penguasa itu sendiri.

5.2 Saran

Peneliti sangat mengharapkan bahwa hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang lebih luas general, khususnya dalam bidang kajian sosiologi sastra melalui karya sastra yang bersumber dari karya sastra berbentuk prosa yakni antologi (sekumpulan) cerpen.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT).

Faruk. (2016). *Pengantar Sosiologi Sastra, dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harahap, D. (2017). *Analisis Sosiologis Cerpen Portes Karya Putu Wijaya*.

Harahap, E. M. (2016). *Genealogi wacana Foucault Terhadap Kumpulan Cerpen "Protes" Karya Putu Wijaya*. *2*(1), 1–23.

Hechavarría, Rodney; López, G. (2013). Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Hendriwani, S. (2020). Teori Kelas Sosial dan Marxsme Karl Marx. *Paradigma: Jurnal Kalam Dan Filsafat*, *2*(1), 13–28. Diambil dari https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/26617

Kurniawan, M. A. (2019). Kritik Sosial Dalam Novel Grafis Sukab Intel Melayu Karya Seno Gumira Ajidarma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 87. https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1266

Lauma, A. (2017). Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek. *Pendidikan*, *01*(01), 0–25.

Novalin Donna Ekawati Rumbiak. (2010). *Nilai marxisme dalam novel Bumi Manusia Karya PRmoedya Ananta Toer*.

Nuraeni, R. S., Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2020). Konflik Sosial dalam Cerpen Pengunyah Sirih, Menjaga Perut dan Ikan Terbang Kufah melalui Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Literasi*, *4*(2), 114–120.

Pahmi, Z. (2016). *Pertentangan Kelas Sosial Dalam Naskah Drama "Bila Malam Bertambah Malam" Karya Putu Wijaya Perpektif Marxisme dan kaitannya dengan Pembelajaran Sastra Di SMA JURNAL*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rokhman, S. (2018). Hegemoni Kekuasaan Dalam Suratkabar. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, *1*(02), 1–15. https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v1i02.8

Suwardi, E. (2013). *Metode Penelitian Sastra, Epistemologi, Model. Teori, dan Aplikasi.* Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Suwardi, E. (2013). *Teori Kritik Sastra.* Jakarta: Buku Seru.

Wahyuni, A. S., Anshari, & Mahmudah. (2020). Gambaran Kemiskinan Dalam Novel Yorick Karya Kirana Kejora (Pendekatan Sosiologi Sastra Ian Wtt). *Neologia*, *I*(1), 1–9.

Wellek, R. A. W. (2013). *"Teori Kesusastraan."* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, P. (1994). *Protes*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. 1–159. Diambil dari staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bahan+ajar+Sosiologi+Sastra.pdf

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id